

**INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 1 REMBANG, PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

RESTU AMARULLAH

NIM. 2017402032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Restu Amarullah
NIM : 2017402032
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 22 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Restu Amarullah

NIM: 2017402032

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 1 REMBANG, PURBALINGGA**

yang disusun oleh Restu Amarullah (NIM. 2017402032) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 April 2024

Disetujui Oleh :

Ketua Sidang/Dosen Pembimbing

Penguji II/Sekretaris sidang

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 198112212009011008

Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.

NIP. 198408092015032002

Penguji utama,

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Restu Amarullah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Restu Amarullah
NIM : 2017402032
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang,

Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Purwokerto, 22 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 198112212009011008

**INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 1 REMBANG, PURBALINGGA**

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia, yang memuat konsep pelajar pancasila dengan 6 (enam) dimensi pelajar pancasila di dalamnya yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila tentunya penting untuk diinternalisasikan di dalam semua proses pembelajaran yang ada di sekolahan, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, demi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka sendiri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajarana Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Case Study Research*/penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah , guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X dan IX, siswa kelas X dan IX, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga yaitu : 1) Proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yakni tahap transformasi nilai; tahap transaksi nilai; dan tahap transinternalisasi nilai; 2) Semua dimensi dalam profil pelajar pancasila sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran, namun ada beberapa elemen yang belum optimal yakni elemen akhlak bernegara dan elemen akhlak kepada alam; 3) Metode dan strategi yang digunakan yakni Metode Ceramah; *Small Group Discussion* dan Presentasi; Metode Tanya Jawab; Metode Pembiasaan; Pelatihan Adzan, Khutbah dan bilal Jum'at; Metode *Experiental Learning*; *Problem Based Learning* dan *Discovery learning*.

Kata Kunci : Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Internalisasi, Kurikulum merdeka, PAI dan Budi Pekerti.

**INTERNALIZATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILES
DIMENSION IN PAI & ETHICS LEARNING
IN SMA N 1 REMBANG, PURBALINGGA**

Abstract

Merdeka's curriculum is the newest curriculum in Indonesian education sector, this curriculum contains some concept about student profile with 6 (six) student profiles dimension call as profil pelajar pancasila. The profile of pancasila students is important to be internalization at all learning process of the school, one of them is in the subjects of PAI & Budi Pekerti, in order to achieve the goals of the independent curriculum itself. The purpose of this study is to examine how the internalization process of pancasila students profile at the Pendidikan Agama Islam (PAI) and Budi Pekerti's learning process in SMA N 1 Rembang, Purbalingga. This study uses Case Study Research method and is a qualitative-descriptive one. The research subject included: homeroom teacher of PAI dan Budi Pekerti grade X and IX, the students of grade X and IX, Vice principal of curriculum section, and the principal. The result of study on the how the internalization process of pancasila students profile at the Pendidikan Agama Islam (PAI) and Budi Pekerti's learning process in SMA N 1 Rembang, Purbalingga, are : 1) The internalization process of pelajar pancasila dimensions in the learning process of PAI and budi Pekerti divided by 3(three) steps, they are : Transformation of value; transaction of value; and transinternalization of value. 2) All dimensions of pelajar pancasila's profile has been internalize in the learning process of PAI and Budi Pekerti. But, they're elemen are not internalization yet in a optimal manner, they are akhlak bernegara element and akhlak kepada alam element; 3) Methods and strategy that use are; lecture method; Small Group Discussion and presentation; Question and answer method; behaviourism method; training metode; Experiential Learning; Problem Based Learning, and Discovery Learning.

Keywords : *Dimensions of pelajar pancasila profile, PAI and Budi Pekerti, Internalization, Merdekas curriculum.*

MOTO

*Life is Education, and Education is Life*¹



¹ Chairu Umatin, Choirul Annisa, Nur Fadilatul Ilmiyah, Asisul Khoirot, Ummi Fauziah Lailly, Dewi Agus Triani, Nila Zaimatus Septiana, and Eka Sulistyawati, *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021). hlm. 10.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'aalamiin, puja dan puji syukur yang senantiasa saya hanturkan kehadiratan Allah SWT. Dengan tulus dan rendah hati, saya dedikasikan tulisan ini untuk diri saya sendiri “terimakasih telah kuat sampai sejauh ini, telah sabar dan gigih dan selalu berusaha keras untuk bisa sampai di titik ini”. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Kasman dan Ibu Siti Fatimah yang paling kusayangi “Terimakasih atas doa-doa yang selalu tercurahkan untuk anaknya yang sedang berjuang ini, dukungan materi dan moral juga cinta dan motivasi. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang selama ini bapak dan ibu lakukan, banting tulang setiap pagi dan malam hanya demi menyekolahkan anaknya hingga bisa mencapai jenjang yang lebih tinggi dan sukses dengan jalannya.” Tak lupa juga tulisan ini saya dedikasikan kepada Bapak kandung saya Alm. Jumaroh yang belum pernah kupandang wajahnya, namun sudah mendahului untuk memandang wajah Tuhan di alam sana. Serta Kakek saya Alm Madnur yang dengan filosofi kebudayaan jawa dan keagamaan Islamnya, berperan mendidik saya, yang ingin melihat saya sampai pada fase menjadi seorang sarjana dalam pendidikan Agama.

Terima kasih juga untuk keluarga besarku dikampung halaman “Terimakasih atas dukungan dan cinta kasih sayang yang selalu mengiringi yang selalu membantu ketika dalam keadaan terpuruk baik mental maupun materi”. Tidak lupa untuk Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat kuliahku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa Shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillahirabbil'alamin*, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta do'a terbaiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dari awal perkuliahan dan sampai pada penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.

9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Feriati R, S.Pd. Selaku kepala Sekolah SMA N 1 Rembang, Purbalingga yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Rembang, Purbalingga
11. Ibu Eli Setijawati, S.Pd. Selaku Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA N 1 Rembang, Purbalingga
12. Abdiana Sejati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga, atas bantuannya dalam penelitian.
13. Peserta didik Kelas X dan Kelas XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga, atas bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian.
14. Keluarga besar MTs Ma'arif NU 03 Rembang, Purbalingga, yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu praktis dalam pendidikan, sejak awal kuliah sampai saat ini.
15. Teman-teman kelas PAI A angkatan tahun 2020 yang telah kebersamai dan menjadi saksi proses belajar dari awal masuk perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan di dusun Rembang yang kebersamai pertumbuhan dan perjalanan hidup.
17. Manusia-manusia ciptaan Tuhan yang pernah menyakiti, menghina, memfitnah, dan merendahkan saya sehingga saya menjadi terdorong untuk membuktikan dan menjadikan diri saya menjadi lebih baik dan bekerja keras untuk mencapai impian-impian peneliti.
18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

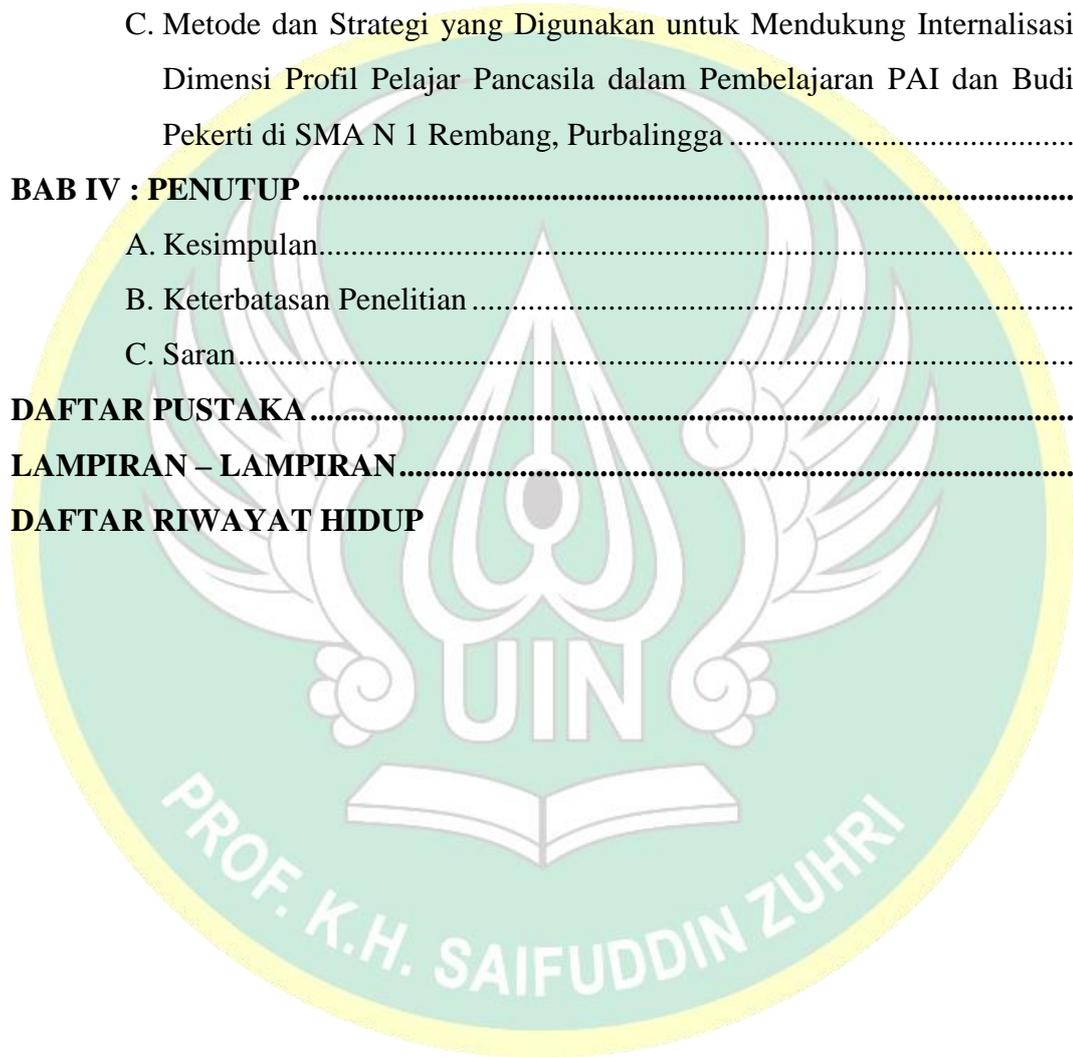
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik, saran, dan masukan. Harapan peneliti adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan juga para pembaca secara umum. Semoga doa ini dikabulkan oleh Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>Abstract</i>	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI.....	10
A. Kerangka Konseptual	10
B. Kajian Pustaka.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian dan Sampel Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32

A. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Telah diinternalisasikan dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.....	32
B. Proses Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.....	34
C. Metode dan Strategi yang Digunakan untuk Mendukung Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga	60
BAB IV : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	LXXV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Dalam kurun waktu 6-10 tahun ini, perubahan kurikulum terbilang cukup dinamis.² Dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada 6400-an sekolah, serta kurikulum Merdeka yang baru-baru ini *massive* dijalankan dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut membangun stigma masyarakat mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia, dengan istilah “*ganti menteri ganti kurikulum*”. Slamet Sutrisno salah satu pemerhati pendidikan dari Universitas Gajah Mada yang mengungkapkan bahwa setiap ada pergantian menteri, selalu membawa paket baru di dalam kepemimpinannya.³

Kurikulum sebagai penentu arah, isi, dan proses pendidikan, menjadi salah satu kunci suatu lembaga pendidikan menentukan macam dan kualitas lulusan.⁴ Kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas untuk otonomi, kebebasan dan keluwesan dalam mengatur praktek pendidikan.⁵ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

² Khoirurrijat, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm.52.

³ Kusmiran, Khairunnas Rajab, and Muhammad Faisal, “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2022): hlm. 366.

⁴ Yenni Rizal, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini, “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57, <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>. hlm. 46-57.

⁵ Pusmendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021). hlm. V.

berkembangnya potensi peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Sesuai dengan undang-undang tersebut, profil peserta didik dikembangkan agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang ada pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila.⁷

Profil pelajar pancasila yang selanjutnya disebut profil pelajar dimaksudkan untuk pelajar memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.⁸ Semua kebijakan pendidikan sebagai acuan untuk pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik, mengacu pada Profil Pelajar Pancasila ini. Di mana Profil ini harus dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan karena perannya yang sangat penting.⁹

Dalam profil pelajar pancasila terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif.¹⁰ Keenam dimensi tersebut disusun sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 3. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu dilihat secara utuh agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan bertingkah laku sesuai

⁶ Puspendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, hlm 3.

⁷ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm.7077.

⁸ Puspendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, hlm. 1.

⁹ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek (Jakarta: Kemendikbud, 2022). hlm. 2.

¹⁰ Puspendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. hlm.2.

dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai hal itu, pendidik perlu mengembangkan dan menginternalisasikan seluruh dimensi yang ada secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik.¹¹

SMA N 1 Rembang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Purbalingga, yang telah memulai menerapkan Kurikulum Merdeka, yang di dalamnya memuat Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ibu Eli Setiawati, S.Pd. selaku Wakil Kepala bagian kurikulum dan Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, dapat diperoleh informasi bahwasanya SMA N 1 Rembang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah mulai memberlakukan program profil pelajar pancasila bagi siswa kelas X pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum Merdeka di SMA N 1 Rembang, Purbalingga didasarkan dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022; Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022; Permendikbudristek No. 262/M/2022; Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022; serta Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023. Dalam pelaksanaannya, SMA N 1 Rembang, Purbalingga menerapkan opsi Mandiri Berubah, yang mana menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga sendiri terdapat internalisasi dimensi profil pelajar pancasila didalamnya. Dimensi profil pelajar pancasila dikembangkan dengan melihat kemampuan dan latar belakang siswa serta berpedoman pada panduan implementasi program penguatan profil pelajar pancasila yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.¹²

¹¹ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. hlm.2.

¹² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA N 1 Rembang, Purbalingga, Ibu Eli Setiawati. 17 Januari 2024.

Berangkat dari pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang internalisasi dimensi profil pelajar Pancasila di SMA N 1 Rembang Purbalingga, yang tertuang dalam penelitian ini dengan judul **“Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.”**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah berikut ini peneliti sajikan definisi konseptual terkait dengan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kejujuran, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut istilah internalisasi merupakan proses memasukkan nilai dan norma sehingga mereka dapat tertanam dalam individu. Menurut Mulyasa internalisasi ialah sebagai proses hidup dan memperdalam nilai dan norma sehingga tertanam di dalam Individu¹³.

Dimensi menurut KBBI adalah ukuran yang mencakup panjang, lebar, tinggi, luas, dan lainnya. Dimensi juga didefinisikan sebagai salah satu aspek yang meliputi atribut, elemen, item, fenomena, situasi atau faktor yang membentuk suatu entitas. Selain untuk menunjukkan ukuran sesuatu, istilah dimensi juga bisa digunakan untuk menunjukkan sisi, bagian, aspek, kompetensi, atau sudut pandang sesuatu¹⁴.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia¹⁵.

¹³ Wasis Suprpto, Bunyamin Maftuh, and Helius Sjamsuddin, “Internalization of Living Value Education Program (LVEP) as A Based of Developing Conflict Resolution Model,” *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 6, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2305>. hlm.32.

¹⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm. 354.

¹⁵ Pusmendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. hlm. 2.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinekaan global;
- c. Bergotong-royong;
- d. Mandiri;
- e. Bernalar kritis;
- f. Kreatif.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum, pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Pembelajaran dikatakan oleh Brown merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau ajaran.¹⁷

Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yakni secara umum dan secara khusus. Pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh

¹⁶ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 3 Pilar Peningkatan Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, I (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019). hlm. 13.

¹⁷ Fitri Yani, “An Analysis Of Teachers’ Teaching Strategies And Students’ Different Learning Styles In English Teaching-Learning Process (A Qualitative Research at MTs Ash-Shiddiqiyah and MTs Arifin Billah Cirebon) A THESIS” (Perpustakaan IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, 2019). hlm. 11.

karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.¹⁸

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Hamid an Nashir dan Kulah Abd al Qadir Darwis adalah proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga”, dengan turunan rumusan masalahnya yaitu:

1. Dimensi profil pelajar Pancasila apa saja yang telah diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga ?
2. Bagaimana proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga ?
3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Tsaniyatus Sa'diyah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>. hlm. 149.

¹⁹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, ed. Fuad Mustafid, II (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2021). hlm. 17.

1. Mendeskripsikan dimensi profil pelajar Pancasila apa saja yang telah diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang.
3. Mendeskripsikan metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai: Untuk menambah pengetahuan tentang internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang dan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas tentang program Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, khususnya pada ranah Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat praktis Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kurikulum pendidikan yang sedang berjalan di Indonesia, yaitu Kurikulum Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait kurikulum pendidikan yang sedang berjalan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum ataupun pedoman untuk mengembangkan kurikulum yang akan datang.

- c. Masyarakat, dalam penelitian ini manfaat untuk masyarakat yaitu dapat dijadikan sumber literasi terkait internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta dapat menjadi gambaran kompetensi apa saja yang sudah peserta didik dapatkan dalam proses pembelajaran PAI, khususnya untuk para wali peserta didik di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, sehingga para wali murid dapat ikut serta mendidik dan mengembangkan kompetensi ataupun dimensi profil pelajar pancasila yang telah diperoleh peserta didik, dengan menyesuaikan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bekal di masa mendatang.

Pemerintah, manfaat untuk pemerintah yaitu sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang perkembangan dan implementasi kurikulum pendidikan yang saat ini dijalankan. Juga sebagai rujukan untuk anjuran pemerintah agar selalu meningkatkan ataupun memperbaiki sistem pendidikan yang akan dilaksanakan kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, peneliti mendeskripsikannya dalam sistematika, sebagai berikut.

Bagian pertama, skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Lampiran dan Daftar Singkatan .

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teori berkaitan dengan penelitian, yaitu Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang.

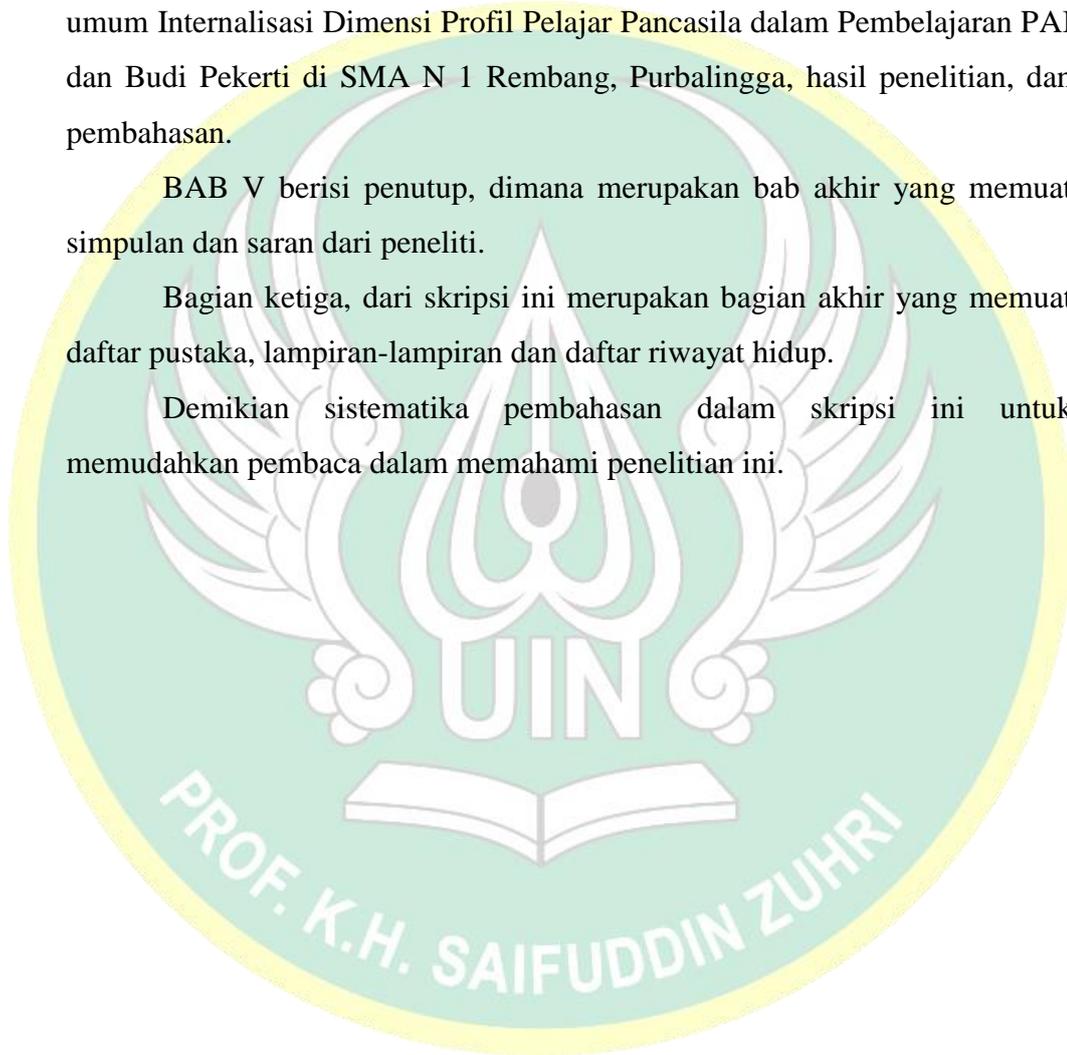
BAB III berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi penutup, dimana merupakan bab akhir yang memuat simpulan dan saran dari peneliti.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.



BAB II

INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah berikut ini peneliti sajikan definisi konseptual terkait dengan penelitian tentang internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

a. Internalisasi

*Internalization can be define as a procces, so internalization there are several stages to achieve the goal of the process.*²⁰ Internalisasi pada dasarnya adalah muncul melalui sebuah komunikasi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Dimana nilai-nilai yang akan/harus ditanamkan merupakan hal yang paling penting.²¹ Menurut istilah internalisasi merupakan proses memasukkan nilai dan norma sehingga mereka dapat tertanam dalam individu. Menurut Mulyasa internalisasi ialah sebagai proses hidup dan memperdalam nilai dan norma sehingga tertanam di dalam Individu²².

Dalam melakukan internalisasi terdapat beberapa tahapan diantaranya :

1) Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahap ini, terjadi proses komunikasi secara verbal tentang nilai, di mana guru hanya sekedar memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik.²³

²⁰ Arif Wahyudi and Miftachul Huda, "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)," *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019), hlm. 90.

²¹ Alfiya Nilta Izatul Muzayyanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTs N 1 Nganjuk" (IAIN Kediri, 2020), hlm.8-9. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1924>.

²² Suprpto, Maftuh, and Sjamsuddin, "Internalization of Living Value Education Program (LVEP) as A Based of Developing Conflict Resolution Model." hlm. 32

²³ Wahyudi and Huda, "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)." hlm. 92.

Pada tahap ini, internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Dalam tahapan ini juga dapat disebut sebagai proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.²⁴

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan yang kedua ini, dilakukan sebuah komunikasi yang bersifat dua arah atau komunikasi aktif antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahapan ini adalah tahapan terakhir, di mana tahapan ini lebih mendalam daripada tahapan transformasi dan transaksi yang berfokus pada komunikasi verbal dan komunikasi yang aktif antara peserta didik dan pendidik. Dalam tahap transinternalisasi ini, pendidik tidak hanya dilihat sebagai komunikator oleh peserta didik, tetapi peserta didik juga melihat pendidik dari segi mental, sikap perilaku dan kepribadiannya. Maka dari itu, dalam tahapan ini sangat penting pendidik melakukan *personality communication*.²⁵

²⁴ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>. hlm 5.

²⁵ Wahyudi and Huda, "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)." hlm 92.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dimensi adalah ukuran yang mencakup panjang, lebar, tinggi, luas, dan lainnya. Definisi dimensi juga bermakna salah satu aspek yang meliputi atribut, elemen, item, fenomena, situasi atau faktor yang membentuk suatu entitas. Selain untuk menunjukkan ukuran sesuatu, istilah dimensi juga bisa digunakan untuk menunjukkan sisi, bagian, aspek, kompetensi, atau sudut pandang sesuatu.²⁶

Selanjutnya, yang dimaksud dengan profil Pelajar Pancasila yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.²⁷

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

Pada dimensi pertama ini, peserta didik diharapkan akan memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik memahami dan mampu menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini, terdapat beberapa elemen kunci, diantaranya :

- a) Akhlak Beragama

Pada elemen akhlak beragama, peserta didik diharapkan mengenal sifat-sifat Tuhan, menyadari dirinya adalah

²⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 354.

²⁷ Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. hlm. 2-3.

pemimpin di muka bumi yang bertugas mengasihi dan menyayangi, menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya, dan mampu mencerminkan sifat-sifat Ilahi dalam kehidupan sehari-harinya serta turut aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

b) Akhlak Pribadi

Elemen Akhlak Pribadi ialah akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya.

c) Akhlak Kepada Manusia

Dalam elemen ini, peserta didik diharapkan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan dan moderat dalam beragama. Selain itu, peserta didik juga senantiasa memiliki toleransi dan empati yang tinggi, serta saling menghormati penganut agama dan kepercayaan lainnya.

d) Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari ekosistem lingkungan, peserta didik menerapkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan. Dan secara aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam.

e) Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

2) Berkebhinekaan global;

Pada dimensi ini, peserta didik diharapkan mempertahankan buday luhur, lokalitas dan identitasnya terhadap kebudayaan local

namun memiliki pikiran yang terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Elemen kunci untuk menumbuhkan dimendi berkebhinekaan global ini adalah :

a) Mengetal dan Menghargai Budaya

Peserta didik mampu mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok budaya, serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial.

b) Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Peserta didik mampu berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dengan setara sehingga terbangun saling pemahaman dan empati terhadap sesama.

c) Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Peserta didik mampu menyelaraskan perbedaan budaya dengan merelrefleksikan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip budaya yang berbeda, intoleransi dan kekerasan dengan mempelajari keragaman budaya.

d) Berkeadilan Sosial

Peserta didik percaya akan kekuatan dan potensi dirinya untuk peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat local, regional, nasional dan global.

3) Bergotong-royong;

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah :

a) Kolaborasi

Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain dengan senang hati dan mampu berkoordinasi demi mencapai

tujuan bersama dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang setiap anggota kelompok.

b) Kepedulian

Peserta didik memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi dan situasi lingkungan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

c) Berbagi

Peserta didik mampu berbagi dalam kehidupan pribadi dan bersama serta mau menjalani kehidupan bersama dengan mengedepankan kepentingan bersama dalam penggunaan sumber daya dan ruang yang ada.

4) Mandiri;

Dalam dimensi mandiri, peserta didik sebagai pelajar pancasila merupakan peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana elemen kunci dimensi ini adalah :

a) Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Peserta didik senantiasa merefleksi kondisi diri dan situasinya, serta tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan menimbulkan pengenalan dan kesadaran kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

b) Regulasi Diri

Peserta didik mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilaku dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya. Peserta didik mampu menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya berdasarkan kemampuan dan situasi yang dihadapinya.

5) Bernalar kritis;

Peserta didik mampu memproses informasi dengan objektif, membangun keterkaitan informasi, menganalisis, mengevaluasi dan

menyimpulkan informasi. Elemen dalam dimensi bernalar kritis adalah :

a) Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Peserta didik memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.

b) Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Peserta didik mampu menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapatkan.

c) Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

6) Kreatif.

Dalam dimensi ini, peserta didik diharapkan memiliki kreatifitas dan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen dalam dimensi ini adalah :

a) Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal

Peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinal mulai dari gagasan sederhana sampai yang kompleks sesuai dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuannya.

b) Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Peserta didik mampu menghasilkan karya sesuai dengan minat dan kesukaannya yang berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual dan lain sebagainya.

c) Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Peserta didik mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif solusi permasalahan,²⁸

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²⁹. Pembelajaran dikatakan oleh Brown merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau ajaran³⁰.

Pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 pembelajaran dikatakan sebagai :

“Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”³¹ Di mana pembelajaran erat kaitannya

²⁸ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta : Kemendikbudristek,2022) . hlm. 2-31.

²⁹ Djalaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 3 Pilar Peningkatan Pedagogis*. hlm. 13.

³⁰ Yani, “An Analysis Of Teachers’ Teaching Strategies And Students’ Different Learning Styles In English Teaching-Learning Process (A Qualitative Research at MTs Ash-Shiddiqiyah and MTs Arifin Billah Cirebon) A THESIS.” hlm. 5.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl” (Jakarta, Indonesia, 2003), hlm 3. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

dengan proses merancang berbagai kegiatan dan proses yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar

Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.³²

Jadi, dengan melihat keterangan-keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Muhammad Hamid an Nashir dan *Kulah* Abd al Qadir Darwis Pendidikan Agama Islam adalah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.³³ Menurut Muhammad Quthb, yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam ialah usaha pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik segi jasmani maupun rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun secara mental dalam melaksanakan tugasnya di bumi ini.³⁴ Dalam pandangannya ini,

³² Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." hlm.149.

³³ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*.

³⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*, ed. Rose KR, 1st ed. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014). hlm. 21

Muhammad Quthb berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas pemahaman terhadap diri manusia secara totalitas dengan berbagai pendekatan dalam rangka menjalankan kehidupannya di dunia ini, di mana manusia bertugas sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah di bumi ini.

Kemudian, Ali Ashraf berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melatih sesibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang dirasakannya secara mendalam.³⁵ Di sini Ashraf menekankan terhadap sensibilitas dalam memberikan definisi pendidikan Agama Islam, dimana terdapat unsur praktis yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan. Jadi dapat dilihat bahwa menurut Ashraf pendidikan Islam adalah pendidikan yang berfokus membentuk akhlak atau pendidikan Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Agama Islam

Menurut Abudin Nata yang dikutip oleh Bani Hasyim dalam skripsinya, tujuan pendidikan Islam adalah :

- 1) Mengenalkan peran dan tanggungjawab manusia dalam kehidupan
- 2) Mengenalkan manusia terhadap interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam bermasyarakat
- 3) Mengenalkan manusia terhadap hakikat serta hikmah penciptaan alam dan dirinya
- 4) Mengenalkan manusia terhadap penciptanya yakni Allah SWT³⁶

Dalam pengertian lain, Tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, dimana kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan

³⁵ Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. hlm. 21.

³⁶ Bani Hasyim, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon," *UIN Sultan Maulana Hasanudin (UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2021)*, <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8245>. hlm. 58

abdullah. Menurut Zakiyah Drajat tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk teguh imannya, taat beribadah, saleh, dan berakhlak terpuji serta semua gerak dan tindakan dalam kehidupan setiap manusia dilakukan dengan mencari ridha Allah SWT, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya adalah sebuah ibadah. Kemudian menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan untuk menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.³⁷

Dengan melihat tujuan-tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah usaha untuk membentuk manusia memahami tugas dan hikmah penciptaannya sebagai *Abdullah* dan *Kholifatullah* di muka bumi serta tugas dan tanggungjawabnya di kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, setidaknya ada 5 (lima) prinsip dalam pendidikan Islam. Kelima prinsip tersebut adalah :

- 1) Prinsip integrasi (*tauhid*). Dalam prinsip ini pendidikan Islam memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan. Prinsip ini mengharuskan adanya keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, ilmu murni dan ilmu terapan, teori dan praktik, dan antara nilai-nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.
- 3) Prinsip persamaan dan pembebasan. Dalam prinsip ini, pendidikan Islam memandang bahwa setiap manusia dan semua makhluk hidup adalah diciptakan oleh pencipta yang sama, dimana perbedaan hanyalah sebuah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan Islam mengupayakan untuk mengangkat persamaan

³⁷ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. hlm. 33.

tersebut dan membebaskan manusia dari belenggu nafsu duniawi menuju kepada ketauhidan yang bersih dan mulia.

- 4) Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Dalam prinsip ini, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan seumur hidup yang merupakan kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir.
- 5) Prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Dalam prinsip ini pendidikan Islam diharapkan dilaksanakan dengan memperhatikan kemashalahatan dan keutamaan dari pendidikan terhadap kehidupan.³⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”, yang ditulis oleh Novita Nur ‘Inayah dari SMK N Tambakboyo pada tahun 2021. Dalam Penelitiannya ini, Novita menelaah tentang integrasi dari dimensi pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam, di SMK N Tambakboyo. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwasanya Integrasi dimensi pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman era revolusi industri 4.0 terkait pemenuhan SDM yang berkualitas dan berdaya saing global. Dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang dapat kita capai diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan. Dengan melihat hal tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini terfokus pada integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sedangkan fokus penelitian peneliti ada

³⁸ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, hlm. 33.

pada internalisasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila.³⁹

Skripsi berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar”, yang ditulis oleh Ahmad Aidil S pada tahun 2022. Dalam penelitiannya ini, Ahmad menelaah tentang bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar dan bagaimana hambatan serta tantangannya dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar masih kurang optimal disebabkan berbagai hambatan seperti terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian ini cakupannya jauh lebih luas, pada sebuah universitas. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengerucut pada dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila.⁴⁰

Skripsi berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”, yang ditulis oleh Kirana Silkia Maulida. Dalam penelitiannya, Silkia menelaah tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil

³⁹ Novita Nur 'Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo,” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): hlm. 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

⁴⁰ Dzulhidayat, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makasar,” *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Salatiga. Hasil dari penelitian ini ialah implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 2 Salatiga melalui penerapan pembiasaan – pembiasaan sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Salatiga seperti memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru, menekankan kepada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK N 2 Salatiga ialah peran guru yang luas, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus, terdapat kegiatan pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Faktor penghambatnya ialah kurikulum masih baru, belum adanya pelatihan mengenai kurikulum SMK PK, pembelajaran jarak jauh karena pandemi .⁴¹

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini terfokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sedangkan fokus penelitian ini ada pada internalisasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti susun adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila.

⁴¹ Kirana Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021," *Skripsi* (IAIN Salatiga, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau yang dikenal juga dengan istilah *Case Study Research*, dimana peneliti akan meneliti secara mendalam tentang suatu program, kasus, fenomena, kegiatan, aktivitas, proses satu individu atau kelompok. Di mana Kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai data. Seperti yang diungkapkan Oleh Creswell :

*Case Studies are a qualitative design in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. The case(s) are bound by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.*⁴²

Menurut Herdiansyah yang dikutip oleh Eko Murdianto, penelitian studi kasus merupakan studi mengeksplorasi permasalahan individu atau unit sosial dengan batasan terperinci, menggunakan pengambilan data yang mendalam dengan berbagai sumber informasi, selama kurun waktu tertentu. Studi kasus bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam untuk menelaah permasalahan ataupun fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.⁴³

Kemudian, metode yang digunakan ialah metode Kualitatif Deskriptif yang dilaksanakan untuk mengetahui kedalaman sebuah fenomena dan menemukan serangkaian variabel secara induktif⁴⁴. Dalam penelitian ini, permasalahannya berupa bagaimana Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang.

⁴² Arya Priya, "Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application," *Sociological Bulletin* 70, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>. hlm. 95.

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Eko Murdiyanto, 1st ed. (Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran," 2020). hlm. 32.

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. hlm.36.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rembang, Purbalingga, yang beralamat pada Jl. Monumen Jenderal Soedirman No. 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah 53356. SMA Negeri 1 Rembang resmi dibuka dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 0063/6/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991.

Tempat ini dipilih karena ada beberapa hal yang menarik dan menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Rembang ini, di antaranya :

1. SMA N 1 Rembang menjadi salah satu di antara beberapa sekolah menengah atas di kabupaten Purbalingga yang telah mulai menerapkan program penguatan profil pelajar pancasila pada tahun ajar 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka ini didasarkan pada Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022; Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022; Permendikbudristek No. 262/M/2022; Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022; Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022; Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023.

Dalam pelaksanaannya, SMA N 1 Rembang memilih opsi Mandiri Berubah, yang mana menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.⁴⁵ Melalui opsi pilihan tersebut, SMA N 1 Rembang melaksanakan pengembangan dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmen secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan tema yang akan peneliti teliti mengenai Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁴⁵ “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 1 Rembang, Purbalingga,” 2024. Pada tanggal 11 Januari 2024.

2. Belum adanya penelitian terkait Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.
3. Kondisi latar belakang sosial keagamaan dari pendidik dan peserta didik yang beragam, sehingga akan menarik untuk diteliti bagaimana proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dikembangkan dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Desember 2023 s/d 28 Februari 2024. Sesuai dengan surat izin riset individu dari FTIK, UIN SAIZU Purwokerto dengan nomor surat B.m.6142/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023, serta surat rekomendasi penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Wilayah IX dengan nomor surat 071 / 0001.

C. Instrumen Penelitian dan Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif berkedudukan sebagai *Human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya⁴⁶. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nasution yang menyatakan bahwa alasan menjadikan manusia atau peneliti sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ialah bahwa fokus penelitian, prosedur penelitian, yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti. Dengan keadaan tersebut, hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapai hal yang belum pasti tersebut.⁴⁷ Dengan demikian, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, yang dimintai informasi mengenai penelitian kemudian dijadikan sumber data. Dalam Penelitian “Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁷ Suchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Pratta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm 142.

PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga”, sampel sumber data yang diambil yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa peserta didik. Kemudian untuk Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* yang mana mengambil sampel/sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memudahkan proses penggalan informasi atau data⁴⁸.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang artinya cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan situasi tertentu dengan terjun langsung ke lapangan. Margono mendefinisikan observasi secara umum, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Menurut Marshal dikatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁰

Dalam kegiatan observasi, terdapat beberapa macam observasi, yakni :

- a) Observasi Partisipasi, dalam observasi ini, peneliti terlibat di dalam kegiatan subjek penelitian. Dalam observasi partisipasi terdapat beberapa jenis juga di dalamnya, yakni partisipasi pasif, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

⁴⁹ Arry Pongtiku and Robby Kayame, *Metode Penelitian : Tradisi Kualitatif*, ed. Arry Potingku, Cetakan 1 (Bogor: In Media, 2019). hlm.

⁵⁰ Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, 1st ed. (Surakarta: Tahta Media Group, 2022). hlm.160.

- b) Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam Observasi terus terang peneliti melakukan penelitiannya dengan memberitahukan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c) Observasi Tak Berstruktur. Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang dilaksanakan tanpa adanya persiapan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan aktif, dimana dalam hal ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap⁵². Dalam hal ini, peneliti akan terlibat dalam kegiatan Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, untuk mencermati bagaimana profil pelajar pancasila dikembangkan dalam pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara dilakukan dengan dialog langsung ataupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan secara terstruktur, Semi terstruktur dan tak berstruktur,⁵⁴ dimana responden memiliki kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.⁵⁵

Menurut Esterbreg wawancara ialah :

A meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, IV (Bandung: Alfabet, 2021). hlm. 106-108.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

⁵⁴ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 59.

⁵⁵ Hasibuan, Rodliyah, Thalbah, Ratnaningsih, and E, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm 158.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang nantinya akan dikonstruksikan menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Kegiatan wawancara atau interview ini, terbagi menjadi 3 (tiga) macam, yakni :

- a) Wawancara Terstruktur. Wawancara ini dilakukan apabila peneliti telah mengetahui apa saja yang akan diperoleh melalui wawancara, dengan instrumen wawancara sebagai pedomannya.
- b) Wawancara Semiterstruktur . Jenis wawancara ini di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, di mana dengan wawancara ini penemuan permasalahan lebih terbuka dari narasumber. Dengan jenis ini, wawancara dilaksanakan tidak terpaku dengan pedoman wawancara yang telah disusun.
- c) Wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara semiterstruktur kepada *Key Informan* yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa peserta didik. Serta melakukan wawancara dengan beberapa warga sekolah yang disarankan oleh *Key Informan*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara untuk mengambil data dari dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya, yang dapat menunjang kredibilitas penelitian.⁵⁸ Metode ini dilakukan karena sebagian besar data biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dimana sifat data ini tak terbatas

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. hlm.114.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk.....* hlm. 115-117

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di waktu lampau. Selain itu, menurut Gottschalk, dokumentasi juga sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun.⁵⁹

Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar, video, dan dokumen perencanaan/proses/hasil Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang.

4. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data sejenis yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan dengan teknik wawancara dengan sumber berbeda seperti Kepala Sekolah dan Guru PAI Kemudian kesamaan data informan digunakan untuk menarik kesimpulan⁶⁰

Triangulasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan datasejenis dengan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan wawancara, dan disaat yang lain menggunakan observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapat informasi yang jelas.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan menyederhanakan data kasar yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, memfokuskan hal-hal yang penting, dan dicari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi

⁵⁹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 63

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.⁶¹ Peneliti melakukan reduksi data terkait pokok bahasan penelitian, yaitu Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentukuraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sebagainya. Dengan teknik ini, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi. Hal ini didasarkan dengan teori yang diungkapkan oleh Miles dan Hubner dalam Sugiyono sebagai berikut : “.....*the most frequent form display qualitative research data in the past has been narrative text.*”⁶² Dengan narasi, diharapkan akan memudahkan peneliti untuk menyampaikan data-data penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu memberi verifikasi atau menyimpulkan data. Setelah didukung oleh-data-data yang mantap pada teknik observasi, wawancara, dokumntasi, reduksi data, dan penyajian data, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, hlm. 135.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, hlm. 137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus utama pembahasan dalam penelitian ini mengenai Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Penelitian ini telah dilakukan di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, 53356, Jawa Tengah.

Dalam bab ini, memaparkan data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa kelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga mengenai Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

A. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Telah diinternalisasikan dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA N 1 Rembang, Purbalingga

Konsep pelajar pancasila yaitu sebuah program untuk memajukan generasi muda Indonesia di masa depan, untuk memajukan hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Secara umum, dimensi-dimensi profil pelajar pancasila sudah diinternalisasikan di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Di mana dimensi-dimensi profil pelajar dengan elemen-elemennya sudah masuk dalam komponen dan tujuan materi-materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dimensi-dimensi tersebut ialah :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif

Dimensi-dimensi tersebut sudah diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas dan melalui pembiasaan-pembiasaan bagi peserta didik sebelum adanya Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. :

Jelas Sudah Mas, untuk dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dengan elemen-elemennya serasa dan pengalaman saya itu suda ada dan diinternalisasikan sejak dulu sebelum kurikulum merdeka ini diterapkan mas.⁶³

Dengan demikian, dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah diinternalisasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut sudah diinternalisasikan, bahkan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, salah satunya yakni pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah masuk di dalam Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga guru dalam hal ini adalah Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila tersebut. Untuk pembahasan tentang bagaimana proses internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dibahas pada bagian berikutnya.

⁶³ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

B. Proses Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA N 1 Rembang, Purbalingga

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dan berhubungan dengan pembelajaran. Untuk pembelajaran di dalam kelas, pendidik menyiapkan modul ajar yang di dalamnya berisi tentang rencana strategi, proses dan evaluasi pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Pendidik di SMA N 1 Rembang yang mengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini sudah dengan baik menyusun modul ajar sebagai persiapan pembelajaran.⁶⁴

Selanjutnya, persiapan pembelajaran di luar kelas, seperti pembiasaan sholat dhuha, pemberdayaan peserta didik menjadi petugas Shalt Jum'at, keputrian dan Tadarus Al -Qur'an, serta Asmaul Husna, dilakukan penjangkaran peserta didik yang memiliki kapasitas dan bakat yang sesuai dengan bidang yang ada. Selanjutnya peserta didik yang telah dipilih akan dilatih terlebih dahulu, sehingga memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menjalankan tugas menjadi Muadzin, bilal Jum'at, dan Khotib bagi peserta didik laki-laki serta menjadi pengisi keiatan keputrian bagi peserta didik perempuan.⁶⁵

Tahap Pelaksanaan

Proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan profil apa yang akan diinternalisasikan. Internalisasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Rembang, Purbalingga, Bapak

⁶⁴ Hasil Dokumentasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X dan XI di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis 25 Januari 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

Abdiana Sejati, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran tersebut, memiliki beberapa proses di dalamnya, yaitu :

1. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

Dalam konsep dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peserta didik diharapkan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat elemen-elemen kunci di dalam dimensi ini, yakni : Akhlak beragama; Akhlak pribadi; Akhlak kepada manusia; Akhlak kepada alam; Akhlak bernegara.

Untuk menginternalisasikan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, secara umum Bapak Abdiana Sejati menggunakan proses sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Dalam menginternalisasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia kepada peserta didik di dalam pembelajaran dimulai dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan melaksanakan pembiasaan pembacaan Al- Qur'an dan Asmaul Husna. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. sebagai berikut :

Untuk prosesnya ada yang dilaksanakan dalam pembelajaran formal, juga ada kegiatan di luar kelas mas. Untuk yang di dalam kelas sudah pasti ada proses bagaimana anak-anak dilakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian ada pembacaan Asmaul Husna dan Al Qur'an di dalamnya.....⁶⁶

b. Selanjutnya, setelah diawali dengan pembiasaan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disiapkan, dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

disampaikan di awal pembahasan penelitian ini, yang mana salah satu atau langkah awal proses internalisasi sebuah nilai ialah transformasi nilai di mana pada tahap ini pendidik hanya menyajikan nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, melalui metode ceramah. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan apa yang nantinya akan mereka pelajari dan kuasai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd., dalam wawancara, :

...saya internalisasikan dalam proses pembelajaran melalui ceramah-ceramah sesuai dengan materi yang ada mas. Kemudian saya juga menginternalisasikannya dalam diskusi kelompok mas...⁶⁷

Di dalam pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa penyampaian materi dengan ceramah dilaksanakan sesuai isi materi yang ada. Di dalam keterangan di atas juga didapatkan informasi bahwa, kegiatan selanjutnya ialah diskusi kelompok, untuk mendiskusikan materi yang disampaikan.⁶⁸

Dalam penginternalisasian elemen Akhlak Beragama dalam Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd melaksanakan proses sebagai berikut :

a. Pembelajaran di dalam kelas

Internalisasi elemen Akhlak Beragama yang merupakan salah satu elemen kunci dalam dimensi yang pertama ini, proses yang dilakukan ialah :

- 1) Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memimpin peserta didik untuk terbiasa berdoa. Berdoa untuk kelancaran proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dapat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

⁶⁸ Hasil Obseravasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X dan XI di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis 25 Januari 2024.

berjalan lancar, sehingga peserta didik mampu untuk menerapkan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁹

- 2) Pembiasaan membaca *Asmaul Husna*.⁷⁰ Setelah berdoa bersama yang dipimpin oleh guru, kemudian peserta didik dibiasakan untuk membaca *Asmaul Husna* yang merupakan nama-nama Allah yang indah, yang terbaik dan agung yang sesuai dengan sifatsifat Allah SWT yang jumlahnya ada 99.⁷¹ Dengan pembiasaan ini, peserta didik memiliki wadah pengenalan terhadap Allah SWT melalui nama-namanya yang indah serta mampu mengetahui dan memahami Allah SWT memiliki sifat-sifat dan nama-nama yang mulia.

Pembiasaan ini tentu selaras dengan apa yang diinginkan dalam elemen akhlak beragama di dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam elemen ini peserta didik diharapkan mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifatsifat-Nya adalah kasih dan sayang.

- 3) Pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, proses yang dilakukan untuk menginternalisasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dilakukan juga pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Selain dalam proses pembiasaan, membaca Al-Qur'an tentunya akan dilaksanakan juga ketika proses pembelajaran.

Dalam pembiasaan membaca Al Qur'an ini, peserta didik akan dipimpin guru di dalam kelas, kemudian membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan ayat terahir yang dibaca pada pertemuan sebelumnya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XII. Kamis, 25 Januari 2024.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XII. Kamis, 25 Januari 2024.

⁷¹ Basri and Rusli, *ASMAUL HUSNA Transformasi Magis Menuju Visual Grafis*, 1st ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). hlm. 1.

4) Ceramah. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, seperti pada umumnya. Setelah disampaikan materi melalui ceramah, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi dan menghubungkannya dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar⁷².

b. Pembelajaran di luar kelas

1) Pembacaan Al Qur'an bersama, dipimpin oleh siswa melalui *central*. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama seluruh siswa SMA N 1 Rembang, Purbalingga bagi yang beragama Islam dilakukan setiap hari Rabu. Dimana salah satu peserta didik akan memimpin pembacaan Al-Qur'an melalui *Central*, menggunakan *mikrofon* yang terhubung dengan pengeras suara di setiap kelas. Peserta didik yang memimpin ini akan dilaksanakan bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁷³

2) Pembiasaan Sholat Dhuha bersama-sama. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha bersama ini juga dilakukan pada hari Rabu. Pelaksanaan sholat dhuha bersama ini dilaksanakan oleh semua peserta didik beragama Islam sesuai dengan jadwal yang ada, dan dilaksanakan Masjid SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Dalam pelaksanaannya, setiap wali kelas ikut mendampingi pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha tersebut.⁷⁴

3) Keputrian. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan pembelajaran Ilmu Agama Islam bagi peserta didik putri yang beragama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada waktu shalat Jum'at berjamaah. Ketika peserta didik putra melaksanakan sholat jum'at berjamaah, peserta didik putri duduk bersama dan diberikan materi ilmu Agama Islam melalui kegiatan keputrian ini.

⁷² Hasil observasi pembelajaran di kelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga. 25 Januari 2024.

⁷³ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024.

Kegiatan keputrian ini dilaksanakan di Ruang GOR SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Dalam pelaksanaannya, yang menjadi narasumber kegiatan keputrian ini adalah Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti putri dan beberapa peserta didik yang terjadwal untuk menjadi narasumber dalam kegiatan keputrian.⁷⁵

- 4) Sholat Jum'at berjamaah. Pelaksanaan sholat Jum'at merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki yang beragama Islam dan memenuhi syarat wajib sholat Jum'at. Disamping sebuah kewajiban, sholat Jum'at berjamaah ini digunakan sebagai sarana internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga.

Proses internalisasi elemennya terletak pada pemberlakuan petugas sholat Jum'at (*Khotib, Muadzin, dan Bilal*) bagi peserta didik. Semua petugas sholat Jum'at adalah peserta didik yang sudah dilatih terlebih dahulu, baik dilatih untuk khutbah, adzan dan menjadi *bilal*.⁷⁶

Proses-Proses internalisasi diatas disampaikan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam wawancaranya sebagai berikut :

Untuk prosesnya ada yang dilaksanakan dalam pembelajaran formal, juga ada kegiatan di luar kelas mas. Untuk yang di dalam kelas sudah pasti ada proses bagaimana anakanak dilakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian ada pembacaan Asmaul Husna dan Al Qur'an di dalamnya. Untuk proses kegiatan yang di luar kelas ada pembiasaan keputrian saat siswa yang cowo sholat jum'at, di mana untuk khutbah jum'at yang ngisi juga anak-anak, ada juga pelatihannya. Kemudian pada hari rabu ada pembiasaan pembacaan Al Qur'an secara berjamaah yang dipandu oleh siswa melalui central dan pembiasaan sholat dhuha mas, di mana semua siswa dijadwal bergilir, ada jadwalnya.⁷⁷

⁷⁵ Hasil dokumentasi. Jum'at, 26 Januari 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dan dokumentasi . Kamis, 25 Januari 2024 dan Jum'at, 26 Januari 2024.

⁷⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024.

Selanjutnya proses internalisasi elemen Akhlak Pribadi, yang mana dalam elemen akhlak pribadi diharapkan peserta didik mampu perhatian dan menyayangi dirinya sendiri dan menyadari bahwa dengan menjaga dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Proses internalisasinya dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an. Proses ini tidak jauh berbeda dengan yang telah dijelaskan pada proses internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimana pendidik akan memimpin peserta didik berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, begitupun dengan pembiasaan membaca Al- Qur'an.
- b. Ceramah. Proses yang digunakan untuk menginternalisasikan elemen akhlak pribadi ialah ceramah. Dimana dalam ceramah, pendidik dalam hal ini Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menyampaikan materi-materi yang ada dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik. Hal ini dilaksanakan untuk menyampaikan materi dan wawasan kepada peserta didik serta menjadi himbauan bagaimana seharusnya berlaku kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Menghubungkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Setelah dilakukan penyampaian materi melalui ceramah, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menghubungkan materi yang ada dengan kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa dan pengalaman yang dimiliki siswa. Dalam proses ini, siswa akan distimulasi untuk berpikir kritis terhadap apa yang dihadapi di lingkungan sekitarnya dan mampu mencari solusi bagaimana seharusnya menyayangi diri sendiri di lingkup lingkungan sekitar tanpa merugikan siapapun. Dalam proses ini, pendidik juga dapat mengetahui kondisi peserta didik dan apa yang menjadi faktor pembentuk kondisi peserta didik, sehingga dapat melakukan *tracing* macam-macam peserta didik di dalam kelas yang

nantinya akan berguna untuk menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- d. **Diskusi.** Setelah menghubungkan dengan pengalaman dan kondisi lingkungan siswa, proses yang dilakukan selanjutnya adalah mendiskusikan materi yang diintegrasikan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa, untuk menemukan inti dan hasil dari materi yang disampaikan di awal dengan ceramah oleh pendidik. Di dalam diskusi ini, terdapat interaksi yang hangat dan aktif baik pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Setelah diskusi, pendidik akan memberikan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan, dan merefleksikan materi yang telah dibahas bersama-sama. Melalui proses ini peserta didik akan mengetahui bagaimana akhlak yang seharusnya dilakukan kepada dirinya melalui mengintegrasikannya dengan kondisi lingkungan sekitarnya maupun dengan pengalaman pribadinya.⁷⁸
- e. **Pengamatan dan Konseling.** Salah satu proses penting yang dilakukan Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam menginternalisasikan elemen Akhlak Pribadi ialah pengamatan peserta didik dan Konseling. Dimana dalam proses pembelajaran pendidik selalu mengamati bagaimana kondisi dan perilaku peserta didik. Ketika ada yang bermasalah Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. akan melakukan komunikasi yang hangat dengan peserta didik. Pendidik dalam proses ini memosisikan dirinya sebagai teman belajar mereka dan mendengar keluhan mereka, kemudian akan memberikan masukan-masukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik atau setidaknya bisa menjadi opsi pola pikir dan solusi dalam menghadapi masalah peserta didik baik permasalahan pribadi ataupun yang lainnya.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi pembelajaran dikelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 25 Januari 2024.

⁷⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024.

Dengan proses tersebut, selain Peserta didik akan belajar dari pendidik, pendidik juga sebaliknya akan belajar juga dari pengalaman, permasalahan peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar. Proses-proses tersebut diutarakan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. sebagai berikut :

Untuk proses internalisasi akhlak pribadi ini tentu sudah dilakukan dalam proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti mas, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir. Karena salah satu tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini yang utama adalah membentuk akhlakul karimah dari setiap individu mas. Prosesnya mulai dari pembiasaan doa sebelum belajar, kemudian membiasakan pembacaan / tadarus Al Qur'an, kemudian ada penyampaian materi-materi PAI dan Budi Pekerti ini mas, dimana saya menyampaikan materi-materi dengan ceramah kepada siswa, kemudian siswa juga melakukan hafalan-hafalan, diskusi materi, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka mas. Saya juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, kemudian komunikasi terhadap individu yang mungkin memiliki masalah kepribadian, ataupun masalah-masalah remaja yang ada, jadi tempat pendengar kisah mereka mas, jadi melakukan pendampingan dan konseling, mudahnya menjadi teman mereka, jadi saya bisa sedikit-sedikit membentuk kepribadian mereka lebih enak mas.⁸⁰

Elemen yang ketiga ialah elemen Akhlak Kepada Manusia.

Dalam elemen ini, peserta didik diharapkan menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Untuk menginternalisasikan elemen ini di dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. melaksanakan proses sebagai berikut :

- a. Ceramah. Ceramah dilaksanakan sebagai sarana penyampaian norma-norma sosial bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dalam hal ini adalah para peserta didik di dalam kelas sesuai dengan norma dan ajaran dalam Agama Islam. Penyampaian tersebut tentu terintegrasikan dengan materi-materi pembelajaran yang

⁸⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

dilaksanakan. Dengan ceramah ini pendidik dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam hal berinteraksi dan berakhlak kepada sesama peserta didik dalam lingkup pembelajaran di kelas maupun sekolah serta sesama manusia dalam lingkup lingkungan masyarakat.

- b. *Diskusi kelompok.* Diskusi kelompok digunakan sebagai sarana praktek dalam lingkup kecil di dalam kelas maupun sekolah. Dengan diskusi kelompok ini, pendidik dalam hal ini adalah Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menstimulasi dan berusaha menginternalisasikan Akhlak Kepada Manusia dengan pengamalan dan pengalaman norma sosial langsung kepada pendidik melalui interaksi dalam kelompok yang ada. Melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok, peserta didik akan mengetahui dan mengamalkan bagaimana berakhlak kepada manusia yang baik. Disamping itu, proses interaksi antar kelompok juga dilakukan untuk meluaskan interaksi peserta didik di dalam kelas, dengan kemungkinan berbagai perbedaan pendapat, gagasan, sudut pandang dan sebagainya, yang tentu akan membuka wawasan peserta didik. Melalui proses tersebut peserta didik mampu mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.⁸¹
- c. *Reward and Punnishment.* Proses ini merupakan tindak lanjut dari proses pengamatan pendidik terhadap peserta didik dalam proses diskusi kelompok. Pendidik melakukan pengamatan bagaimana

⁸¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XI. Kamis, 25 Januari 2024.

akhlak peserta didik terhadap teman satu kelompok maupun teman kelompok lainnya ketika diskusi berlangsung. Ketika ada tindakan ataupun ucapan yang melanggar norma yang telah disampaikan pada porses ceramah di awal, pendidik akan memberikan *punishment* atau hukuman yang mendidik. Untuk peserta didik yang melaksanakan tindakan atau ucapan yang sesuai dengan norma tentu akan mendapatkan *reward* ataupun penghargaan melalui nilai tambahan ataupun yang sejenisnya.⁸²

- d. Pembinaan anti *bullying* / perundungan. Selain memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, pendidik juga memberikan himbauan dan perhatian yang lebih terkait isu *bullying* atau perundungan terhadap sesama, khususnya dalam lingkup sekolahan.⁸³ Hal ini sesuai dengan instruksi pemerintah yang tercantum pada Permendikbud nomor 82 tahun 2015 Bab IV Pasal 7 yakni Pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dilakukan oleh peserta didik, orangtua/wali peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, masyarakat, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah sesuai dengan kewenangannya.⁸⁴ Dalam hal ini pendidik sudah berusaha melakukan kegiatan edukatif untuk pencegahan *bullying* bersama dengan peserta didik. Dengan proses ini, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. mengajak anak untuk berpikir kritis tentang dampak buruk akibat *bullying* terhadap peserta didik di lingkungan sekolah maupun terhadap manusia di lingkungan masyarakat. Dengan berpikir kritis tersebut, peserta didik juga diajak untuk merefleksikan

⁸² Hasil Observasi pembelajaran di kelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 25 Januari 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

⁸⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan," Pub. L. No. Permendikbud no 82 Tahun 2015, 53 Republik Indonesia 16 (2015), https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf. hlm. 7.

dampak *bullying* tersebut terhadap diri sendiri dan bagaimana untuk mengatasi serta mencegah *bullying* jika terjadi.

Elemen Akhlak Kepada Alam. Elemen selanjutnya yang diinternalisasikan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah Akhlak Kepada Alam. Dalam elemen ini peserta didik diharapkan mampu untuk bertanggung jawab, memiliki rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di dalam diri peserta didik, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menerapkan proses sebagai berikut :

- a. Ceramah. Dalam kegiatan ceramah ini, pendidik menyampaikan tentang bagaimana seharusnya manusia hidup berdampingan dengan alam dan manusia sendiri sebagai bagian dari alam tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, bapak Abdiana Sejati selalu mengingatkan untuk menyirami dan merawat tanaman yang ada di depan kelas, kemudian menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Dengan hal ini tentu peserta didik akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar.⁸⁵
- b. Ikut serta mensukseskan program adiwiyata. Adiwiyata merupakan salah satu program unggulan di SMA N 1 Rembang, Purbalingga dan sudah mencapai Adiwiyata tingkat nasional. Dalam upaya untuk menginternalisasikan elemen akhlak kepada alam, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam pembelajarannya ikut serta mendukung kegiatan tersebut, salah satunya adalah mengingatkan pada kegiatan bank sampah.

Dalam kegiatan bank sampah, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. ikut mengingatkan dan memantau peserta didik dalam kegiatan tersebut. Dimana dalam kegiatan tersebut, peserta didik akan memilah dan memilih sampah organik, anorganik, yang kemudian dipisahkan dalam tempat sampah yang berbeda di depan kelas.

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024.

Ketika sampah sudah banyak, kemudian dibawa ke tempat pengumpulan. Selanjutnya sampah-sampah ini ditimbang beratnya yang kemudian dituliskan dalam buku tabungan bank sampah, yang nantinya akan digantikan dengan uang sejumlah berat dan harga sampah yang ada. Hasil dari buku tabungan bank sampah ini akan diserahkan kepada pengurus kelas di awal pembelajaran semester selanjutnya.⁸⁶

Kegiatan atau proses tersebut disampaikan oleh bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam wawancaranya sebagai berikut :

Prosesnya ini melalui kegiatan adiwiyata mas, jadi diimplementasikan juga program-program adiwiyata mas, kebetulan kan sekolah kami ini salah satu sekolah adiwiyata yang pernah sampai di tingkat nasional mas. Jadi dalam pembelajaran juga saya kasih pengetahuan tentang akhlak kepada alam juga mas. Di depan kelas kan juga ada tanaman-tanaman, saya juga mengingatkan anak-anak untuk menyirami dan merawat tanama, kemudian menjaga kebersihan dan keindahan kelas mas. Selain itu juga anakanak diprogramkan bank sampah juga mas, jadi anak-anak setiap beberapa hari sekali menyetorkan sampah yang anak-anak pilah sendiri ke bank sampah. Setiap kelas juga ada buku tabungannya juga. Nanti masnya boleh minta lihat bukunya ke anak-anak.⁸⁷

Namun, dengan proses yang ada sebagai usaha menginternalisasikan elemen Akhlak Kepada Alam di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih belum optimal. Beberapa peserta didik masih belum mampu memahami bagaimana akhlak mereka terhadap alam. Hal ini diutarakan oleh peserta didik berinisial S sebagai berikut : "...Kurang memahami si mas, terkadang tidak terlalu sering juga diingatkan tentang alam."⁸⁸

Selain itu, dalam temuan selama observasi, masih ada beberapa peserta didik yang acuh terhadap kebersihan kelas dan lingkungan mereka. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan evaluasi.

⁸⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi. 25 Januari 2024 dan 26 Januari 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama S peserta didik kelas X. Jum'at , 26 Januari 2024.

Elemen Akhlak Bernegara. Dalam elemen ini, peserta didik diharapkan dapat memahami, menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Dalam usahanya untuk mencapai hal tersebut, pendidik melakukan proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Ceramah. Sebagai langkah awal, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan hukum-hukum Negara Republik Indonesia dengan ceramah. Dalam proses ini, anak-anak dikenalkan berbagai hukum yang ada dalam Negara kemudian mengintegrasikannya dengan hukum-hukum yang ada dalam Agama Islam. Setelah mengetahui hukum Negara dan hukum Islam, kemudian beliau menyampaikan apa yang seharusnya peserta didik lakukan dalam posisinya sebagai warga Negara dan sebagai umat Islam.⁸⁹
- b. Eksplorasi dan Diskusi. Setelah mengetahui hukum Islam dan hukum yang ada di Negara Indonesia, peserta didik diajak untuk melihat pada kondisi masyarakat sekitar tentang fenomena hukum-hukum Islam dan hukum-hukum Negara. Setelah mengetahui fenomena tersebut, peserta didik diajak untuk mendiskusikannya dan mengambil kesimpulan bersama sesuai dengan hukum Negara dan hukum Islam. Dengan proses ini, peserta didik diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai muslim yang taat.⁹⁰

Proses ini diutarakan oleh bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk internalisasi akhlak bernegara ini dilakukan dengan menyampaikan tentang hukum-hukum Islam dan hukum-hukum Negara, kemudian anak-anak nanti diminta membandingkannya. Kemudian saya sampaikan juga tentang radikalisme dalam

⁸⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan observasi pembelajaran di Kelas X dan XI di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 25 Januari 2024.

⁹⁰ Hasil observasi pembelajaran di kelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 24 Januari 2024.

beragama dan bahayanya bagi keutuhan Negara, nanti anak-anak juga diminta untuk melihat fenomena tentang hukum islam dan hukum negara di lingkungannya masingmasing kemudian didiskusikan bersama.⁹¹

Tak berbeda dengan elemen akhlak kepada Alam, elemen akhlak bernegara juga masih belum mampu dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik berinisial D dalam wawancaranya ialah “Untuk prosesnya masih belum terlalu memudahkan pemahaman saya tentang bernegara”⁹² Hal ini tentu menjadi sebuah indikasi bahwa proses dan metode yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pemahaman siswa mengenai akhlak bernegara dengan baik.

2. Dimensi Berkebhinekaan global;

Proses internalisasi dimensi Berkebhinekaan global di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, dilaksanakan sebagai berikut :

a. Eksplorasi budaya, kondisi dan situasi lingkungan sekitar

Untuk menginternalisasikan dimensi berkebhinekaan global ini, proses yang pertama ialah dengan mengarahkan pemikiran siswa terhadap kondisi dan situasi keagamaan lingkungan sekitar, baik lingkungan terdekat maupun lingkungan secara luas yakni Indonesia. Hal ini diutarakan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. di dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk hal ini saya kenalkan ke anak-anak tentang ulama-ulama nusantara mas, jadi anak-anak tau macam-macamnya budaya di Indonesia, khususnya budaya keagamaannya mas. Anak-anak juga diminta mengamati ritual-ritual dan budaya-budaya keagamaan di lingkungannya kemudian saling bertukar pendapat ataupun

⁹¹ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

⁹² Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial D. Jum'at 26 januari 2024.

pengalaman kebudayaannya masing-masing, yang nantinya diharapkan akan timbul toleransi mas.⁹³

Proses ini tentunya membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang reel dan aplikatif di dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan eksploratif ini juga sesuai dengan elemen yang ada di dalam dimensi berkebhinekaan global, yakni elemen mengenal dan menghargai budaya.

b. Mengkomunikasikan dengan teman sebaya

Setelah peserta didik melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. di dalam pembelajarannya, menstimulasi anak untuk mengkomunikasikan hasil eksplorasinya dengan teman sekelasnya di dalam forum diskusi kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

Jadi anak-anak setelah mengamati, kemudian mendiskusikannya dengan teman yang lain dalam bentuk kelompok. Jadi anak-anak bisa mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan budaya yang lain, kan mesti di setiap daerah mempunyai ciri khas budayanya masing-masing mas. Jadi anak-anak bisa bertukar informasi dan berinteraksi dengan budaya lain di dalamnya.⁹⁴

Di dalam keterangan tersebut dikatakan bahwa dengan mengkomunikasikan hasil eksplorasi, peserta didik akan dapat melihat bagaimana persamaan dan perbedaan budaya, kondisi, dan situasi keagamaan di berbagai lingkungan. Dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik akan dapat berkomunikasi dan menghargai setiap kebudayaan, situasi dan kondisi yang ada di setiap lingkungan yang berbeda. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu elemen di dalam dimensi berkebhinekaan global.

⁹³ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

c. Menyimpulkan hasil eksplorasi dan komunikasi, serta evaluasi

Setelah melakukan eksplorasi dan komunikasi, peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil dari proses tersebut. Proses ini akan membuat peserta didik memiliki sebuah gagasan dan sikap yang original sesuai apa yang didapatkannya saat eksplorasi dan komunikasi. Di dalam proses penyimpulan ini, peserta didik akan terstimulasi untuk bersikap adil di dalam merespon apa yang telah dieksplorasi.⁹⁵

Untuk meminimalisir kesimpulan yang kurang tepat, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. selanjutnya memberikan evaluasi-evaluasi dan refleksi terhadap apa yang didapat oleh peserta didik. Hal ini disampaikan beliau di dalam wawancaranya, sebagai berikut :

...Dimana setelah penyampaian materi anak-anak akan saya kasih refleksi materi di akhir pembelajaran. Nah di situ kan anak-anak akan mengevaluasi sendiri apakah pemikirannya sesuai dengan materi yang saya jelaskan sebelumnya atau belum.⁹⁶

Hal ini tentu dilakukan untuk meminimalisir, salah pemahaman di dalam diri peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menjadi terstimulasi untuk mengkoreksi pemikirannya terhadap apa yang mereka temukan di dalam proses eksplorasi dan komunikasi.

3. Bergotong-royong;

Bergotong royong merupakan salah satu dimensi yang penting di dalam profil pelajar pancasila, dimana gotong royong merupakan salah satu falsafah kehidupan manusia Indonesia. Gotong royong telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat di Indonesia, sebagai warisan dan budaya turun temurun yang masih eksis.⁹⁷ Di dalam dimensi ini, terdapat 3 (tiga) elemen yakni elemen Kolaborasi, Elemen

⁹⁵ Hasil observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X dan XI . Kamis, 25 Januari 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

⁹⁷ Sariyatun Sariyatun, "Gotong Royong as the Core Principle of Pancasila and Its Relevance as Peace Education in Social Studies Learning," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 4, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50619>. hlm. 265.

Kepedulian, dan Elemen Berbagi. Gotong royong di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diinternalisasikan dengan memperhatikan elemen-elemen yang ada melalui proses berikut ini :

a. Penyampaian materi

Seperti pembelajaran pada umumnya, hal yang dilakukan ialah menyampaikan materi yang dibahas melalui ceramah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memicu aspek kognitif peserta didik. Bapak Abdiana Sejati dalam Wawancaranya mengungkapkan :“...ada juga ceramah mas untuk menstimulasi ranah kognitif anak-anak. Dimana strateginya nanti anak-anak melakukan metode dengan kegiatan yang tadi disebutkan.”⁹⁸

Hal ini tentu sangat penting di dalam setiap proses pembelajaran, dimana ceramah ini cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, memberi pengantar dan materi pembelajaran yang berkenaan dengan pengertian-pengertian konsep, serta untuk menyampaikan motivasi-motivasi pembelajaran.⁹⁹

Proses ini sesuai dengan proses pertama dalam internalisasi nilai, yakni proses transformasi nilai. Dimana dalam proses transformasi nilai disampaikan materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra. Dengan ceramah ini juga diharapkan mampu untuk menstimulasi ranah afektif peserta didik.¹⁰⁰

b. Diskusi dan Presentasi

Proses selanjutnya, di dalam internalisasi dimensi gotong royong ialah diskusi dan Presentasi. Proses internalisasi dimensi gotong royong dimulai dari pembentukan kelompok diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dilaksanakan untuk menstimulasi peserta

⁹⁸ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

⁹⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (Lombok: Holistica, 2019). hlm, 36-37.

¹⁰⁰ Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” hlm. 5.

didik dalam elemen kepedulian dan berbagi. Hal ini diutarakan oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. sebagai berikut :

...Di mana sebelum diskusi kan dibentuk kelompok, nah strategi saya itu untuk pembagian atau pembentukkan kelompok tadi dilakukan oleh siswa mas. Nah biasanya tu ada anak-anak yang maunya sama si A, atau B, nanti ada yang engga mau, nah di situ saya menstimulasi bagaimana anak-anak untuk adil mas, walaupun masih dalam lingkup kecil ya mas, tapi anak-anak di situ ada proses bagaimana untuk adil mas, saya juga nantinya membantu anak-anak ketika ada masalah pembagian kelompok itu mas.¹⁰¹

Di dalam keterangan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menginternalisasikan dimensi gotong royong dengan metode *Problem Based Learning* kepada siswa. Dimana yang menjadi *problem* atau permasalahan ialah ketimpangan pembagian kelompok antar peserta didik, dan dari permasalahan itu peserta didik akan belajar bagaimana untuk berbagi dan peduli satu sama lain, yang mana kedua hal tersebut masuk di dalam dimensi gotong royong.

Selain melalui pembagian kelompok tersebut, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. juga melakukan proses diskusi dan presentasi dalam menginternalisasikan dimensi gotong royong ke dalam diri peserta didik. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut :

Ya sama itu mas kaya yang tadi, kepedulian juga diinternalisasikannya melalui diskusi juga mas, anak anak kan dalam membagi tugas kelompoknya tentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing, di situ ya mesti ada proses internalisasi kepeduliannya juga mas....¹⁰²

Dalam proses diskusi, peserta didik akan diberikan topik atau bahan diskusi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya, peserta didik akan berinteraksi satu dengan lainnya di dalam diskusi tersebut. Kemudian, masing-masing kelompok akan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

mempresentasikan hasil diskusi tentang topic pembahasan yang telah ditentukan. Di dalam proses ini, peserta didik dituntut untuk belajar berbagi tugas berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.¹⁰³

c. Infak

Dalam usahanya untuk menginternalisasi dimensi gotong royong, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Rembang, Purbalingga, juga melakukan proses infak bagi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari jum'at pagi dan incidental ketika terdapat musibah ataupun ada orang tua dari peserta didik yang meninggal. Hal ini diutarakan oleh Bapak Abdiana Sejati sebagai berikut :

...Selain itu juga ada infak setiap hari jum'at dan incidental seperti bencana alam, kematian dan semacamnya. Itu tentu menginternalisasikan elemen kepedulian juga mas.¹⁰⁴

Sesuai dengan pernyataan tersebut, kemudian dilengkapi dengan dokumentasi, pelaksanaan infak secara rutin dilakukan pada hari Jum'at pagi, yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Dimana proses infak rutin ini sebagai berikut :

- 1) Perwakilan masing-masing kelas mengambil kotak infak yang terbuat dari wadah plastik di meja Guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang dilanjutkan mengumpulkan infak di dalam kelas masing-masing.
- 2) Setelah terkumpul infak setiap kelas, perwakilan kelas membawa hasil infak yang terkumpul menuju masjid SMA N 1 Rembang, Purbalingga untuk direkap oleh petugas dari ROHIS SMA N 1 Rembang, Purbalingga.

¹⁰³ Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X dan XII. SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 25 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

3) Kemudian untuk infak insidental, penarikan infaq dilaksanakan oleh pengurus ROHIS dan OSIS. Pengurus tersebut keliling menuju setiap kelas untuk menarik infaq, yang hasilnya akan dihitung dan diberikan kepada yang terkena musibah.¹⁰⁵

Dengan kegiatan infaq tersebut, dimensi gotong royong dapat terinternalisasikan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kepedulian di dalam dimensi gotong royong merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.¹⁰⁶

4. Dimensi Mandiri;

Dalam dimensi mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar adalah peserta didik, bukan pendidik. Untuk membuat peserta didik mampu memiliki pemahaman tersebut, tentu bukan hal mudah, memerlukan proses yang baik. Dalam proses internalisasi dimensi mandiri yang salah satu elemennya ialah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menginternalisasikannya melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Beliau mengatakan bahwa:

Pemahaman situasi diri tentu sudah diinternalisasikan ya mas, dimana dalam pembelajaran pasti akan ada LKPD juga yang menjadi tugas siswa baik individu maupun kelompok, tentu di situ pemahaman diri dan situasi yang dihadapi akan terinternalisasikan dan akan tumbuh dalam diri siswa mas.¹⁰⁷

Selain itu, beliau juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan situasi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi. Kamis, 25 Januari 2024 dan Jum'at, 26 Januari 2024.

¹⁰⁶ Nurhayati and Ali Harianto, "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak," *Jurnal Pendais* 4, no. 1 (2022), <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>. hlm.108.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan dokumentasi pada Kamis, 25 Januari 2024.

dirinya (Regulasi diri). Hal ini beliau ungkapkan saat wawancara sebagai berikut :

Ini juga sama mas seperti yang tadi, sudah diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran yang ada mas dengan metode dan strategi yang hampir sama. Jadi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang saya laksanakan, saya memberi ruang yang luas untuk anak-anak memahami materi sesuai dengan regulasi dirinya mas, jadi di situ ada proses pembiasaannya mas.¹⁰⁸

Selain proses-proses tersebut, berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan, untuk internalisasi Dimensi Mandiri, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. juga melakukan komunikasi-komunikasi personal yang baik di dalam kelas kepada seluruh siswa secara bertahap. Hal ini tentu perlu dilakukan sehingga pendidik mampu memahami kondisi diri peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran sehingga internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila terlaksana dengan baik.

5. Dimensi Bernalar Kritis;

Dimensi mandiri dalam konteks profil pelajar pancasila memiliki pengertian bahwa pelajar/peserta didik mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.¹⁰⁹ Dalam internalisasi dimensi mandiri ini, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, melalui proses layaknya kegiatan belajar mengajar di kelas berikut ini :

Ini sama seperti yang saya katakan di awal mas, jelas sudah. Di mana dalam pembelajaran pasti saya kan memberi materi-materi dengan berbagai metode dan strategi, mulai ceramah, diskusi dan sebagainya. Tentu di situ anak-anak akan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

¹⁰⁹ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 25.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

Melihat keterangan tersebut, proses internalisasi Berpikir Kritis ini, dilakukan dalam semua proses pembelajaran di kelas mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup, sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan Salam
- 2) Memimpin berdoa, membaca Asma'ul Husna dan Tadarus
- 3) Mengecek kehadiran peserta didik
- 4) Mengulas materi sebelumnya dan menyampaikan gambaran umum materi yang akan disampaikan (Apersepsi)

b. Kegiatan inti

- 5) Pendidik menyampaikan materi
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi
- 7) Mendiskusikan materi
- 8) Presentasi materi
- 9) Tanya jawab

c. Penutup

- 1) Pendidik memberikan refleksi pembelajaran
- 2) Memberi gambaran umum materi yang akan disampaikan
- 3) Menutup dengan salam¹¹¹

Selain itu, Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. mengungkapkan bahwa untuk menginternalisasikan elemen Menganalisis dan mengevaluasi pemikiran sendiri serta elemen Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri, beliau menggunakan kegiatan diskusi dan presentasi, kemudian dilanjutkan tanya jawab dan evaluasi oleh Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. tentang apa yang terjadi di dalam kegiatan diskusi-presentasi dan tanya jawab.¹¹²

¹¹¹ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kami, 25 Januari 2024.

¹¹² Hasil observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan XI, SMA N 1 Rembang, Purbalingga. 25 Januari 2024.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam usaha internalisasi dimensi berpikir kritis dalam konteks profil pelajar pancasila Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menggunakan kegiatan Diskusi, Presentasi serta Refleksi. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan beliau dalam wawancara :

Proses internalisasi ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya mas. Dimana setelah penyampaian materi anak-anak akan saya kasih refleksi materi di akhir pembelajaran. Nah di situ kan anak-anak akan mengevaluasi sendiri apakah pemikirannya sesuai dengan materi yang saya jelaskan sebelumnya atau belum.¹¹³

6. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dengan 3 (tiga) elemennya yakni Menghasilkan gagasan yang orisinil, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil, serta Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam konteks profil pelajar pancasila memiliki pengertian bahwasanya peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dalam dimensi ini, elemen kunci untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif ialah peserta didik mampu luwes dalam berpikir untuk mencari alternatif solusi permasalahan.¹¹⁴

Proses internalisasi dimensi kreatif ini, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. melakukan proses kegiatan yang tidak jauh beda seperti pada dimensi-dimensi sebelumnya, hal ini diungkapkan beliau sebagai berikut :

Ini ya sama lagi mas kaya yang tadi, di mana dengan diskusi-presentasi, kemudian mengamati fenomena keagamaan di lingkungan mereka, tentu anak-anak akan memiliki gagasan tersendiri tentang apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan mas, kemudian didiskusikan di dalam kelas. Saya juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir tentang fenomena keagamaan yang ada dan meminta gagasan-gagasan mereka untuk merespon

¹¹³ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024

¹¹⁴ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 34.

fenomena tersebut mas. Ini salah satu yang penting untuk bekal anak-anak turun di masyarakat.¹¹⁵

Kemudian beliau juga menuturkan bahwa :

Proses internalisasinya ya seperti apa yang ada dalam pembelajaran mas. Di dalam pembelajaran kan ada stimulasi-stimulasi untuk anak-anak agar berpikir dan kemudian mencari solusi, itu pasti dilakukan mas, tidak hanya di pelajaran PAI saja. Prosesnya mulai dari anak-anak membaca materi, kemudian dijelaskan sama saya selaku gurunya, lalu diskusi dan presentasi, juga bagaimana mereka mengaitkannya dengan fenomena yang ada dalam kehidupan mereka mas.¹¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa proses internalisasi dimensi kreatif adalah sama seperti internalisasi dimensi yang lainnya, yakni :

- a. Penyampaian materi melalui ceramah oleh pendidik
- b. Eksplorasi kebudayaan, kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- c. Mengkomunikasikan dan mendiskusikan hasil eksplorasi dengan teman sekelas
- d. Mempresentasikan hasil eksplorasi dan diskusi
- e. Tanya jawab
- f. Memberikan kesimpulan baik tentang pemikiran/gagasan maupun tindakan terhadap hasil eksplorasi¹¹⁷

Dengan melihat proses-proses di atas yang dilaksanakan untuk menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, proses tersebut sesuai dengan 3 tahapan dalam menginternalisasikan sebuah nilai dalam teori internalisasi nilai sebagai berikut :

Pertama, tahap transformasi nilai. Dalam tahap ini, pendidik memberikan informasi secara verbal yang dilaksanakan terus menerus dan bersifat pengarahan yang ditujukan kepada peserta didik. Tahapan pertama

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. Kamis, 25 Januari 2024.

¹¹⁷ Hasil observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X dan XI. Kamis, 24 Januari 2024.

dalam proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, dilakukan dengan ceramah-ceramah materi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kedua, tahap transaksi nilai. Dalam tahapan ini, untuk menginternalisasikan nilai yang ada, dilaksanakan komunikasi aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik. Melalui komunikasi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami sudut pandang dirinya sendiri tentang materi yang disampaikan. Dalam proses internalisasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, proses ini terejawantahkan dalam proses eksplorasi, diskusi-presentasi, tanya jawab dan refleksi.

Ketiga, tahap transinternalisasi nilai. Tahapan terakhir dalam usaha menginternalisasikan sebuah nilai ke dalam diri peserta didik ialah dengan komunikasi yang lebih mendalam dengan peserta didik melalui komunikasi verbal, kepribadian dan mental.¹¹⁸ Selain itu pendidik juga berkomunikasi dengan peserta didik melalui kepribadiannya sendiri untuk dapat ditiru oleh peserta didik atau melalui *Akhlakul Karimah* pendidik. Dalam pelaksanaan internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, proses atau tahapan transinternalisasi nilai ini tercantum dalam proses pengamatan dan konseling serta pelatihan. Dengan kegiatan tersebut, pendidik dapat lebih dekat dengan peserta didik sehingga menimbulkan kenyamanan belajar bagi peserta didik. Selain itu, dalam pelatihan, pendidik dapat langsung mempraktekkan atau mencontohkan apa yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik.

¹¹⁸ Azizatun Nafiah and M. Yunus Abu Bakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku 'Muslimah Yang Diperdebatkan' Karya Kalis Mardiasih," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1733>. hlm. 110.

C. Metode dan Strategi yang Digunakan untuk Mendukung Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga

Dalam menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru memilah dan memilih metode serta strategi pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Dengan memilah dan memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik khususnya kelas X dan Kelas XI, tentu akan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan efektif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan terinternalisasikannya dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik. Berikut ini metode dan strategi yang digunakan dalam internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti :

1. Metode Ceramah

Dalam usahanya untuk menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah. Dalam observasi pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas 10 dan 11 SMA N 1 Rembang, Purbalingga, pendidik dalam hal ini adalah bapak Abdiana Sejati, S.Pd. menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat gambaran materi yang akan dipelajari, pengertian, makna, pro kontra, serta menyimpulkan hasil akhir dari pembelajaran.

Melalui metode ceramah ini, pendidik lebih aktif menyampaikan atau mentransfer pengetahuan dan wawasan, namun bukan berarti peserta didik hanya diam. Peserta didik sesekali dilontarkan pertanyaan untuk menstimulasi otak dan wawasan mereka sebelum pembelajaran. Dengan metode ceramah, pendidik mampu mengontrol kondisi kelas dengan baik, sehingga mudah membawa peserta didik kearah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam ceramahnya bapak Abdiana Sejati, S.Pd. seringkali mengntegrasikan materi

pembelajaran dengan kondisi aktual di lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menangkap materi yang disampaikan melalui ceramah ini.¹¹⁹

2. *Small Group Discussion* dan Presentasi

Small Group Discussion atau diskusi kelompok kecil menurut Kildsvatter merupakan :

*a small-group discussion dividing the large classroom into small groups of students to achieve specific objectives permits students to assume more responsibility for their own learning, develop social and leadership skills and become involved in an alternative instructional approach*¹²⁰.

Diskusi kelompok kecil merupakan pembagian kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan khusus dalam pembelajaran yang dalam prosesnya memungkinkan peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan sikap sosial dan skill kepemimpinan. Metode ini di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti digunakan untuk menginternalisasikan semua dimensi profil pelajar pancasila. Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan diskusi peserta didik dapat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap dimensi-dimensi profil pelajar pancasila.

Dalam proses diskusi, peserta didik dapat menerapkan elemen akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam, di mana elemen-elemen tersebut adalah termasuk dalam elemen kunci pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu, dengan diskusi peserta didik juga mampu menunjukkan pemahaman dan aplikasi dimensi gotong royong.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XII. Ka mis, 25 Januari 2024.

¹²⁰ Mohammed Siddique Kadwa and Hamza Alshenqeeti, "The Impact of Students' Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): <https://doi.org/10.32996/ijllt>. hlm.190

Pemahaman dan pengaplikasian dimensi gotong royong ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu berkolaborasi dengan sesama temannya, kemudian mampu peduli terhadap kelebihan dan kekurangan temannya sehingga menimbulkan sikap berbagi tugas yang baik di antara peserta didik.

Selain itu, dalam observasi pembelajaran yang peneliti laksanakan di kelas 10 dan kelas 11 SMA N 1 Rembang, Purbalingga, melalui metode diskusi peserta didik juga terlihat mampu untuk memahami dan menerapkan dimensi mandiri, di mana peserta didik mampu memahami dirinya sendiri dan situasi yang dihadapi serta mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya, walaupun terkadang sesekali peserta didik melontarkan candaan di antara teman-temannya. Dengan diskusi, peserta didik juga terpantau mampu mengaplikasikan dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Kemudian pada dimensi kebhinekaan global, peserta didik juga terlihat mampu untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, mulai dari aksan berbicara yang berbeda-beda dari masing masing desa, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, serta menumbuhkan rasa saling menghargai.¹²¹

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam proses internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila digunakan untuk membangun pemikiran kritis siswa, dan kreatifitas siswa. Dalam pembelajaran bapak Abdiana Sejati, S.Pd. seringkali melontarkan pertanyaan-pertanyaan kecil maupun pertanyaan HOTS (*High Order Thinking Skill*) kepada peserta didik untuk menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, kegiatan tanya jawab juga dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang

¹²¹ Hasil observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X dan XI SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Kamis, 25 Januari 2024.

dipelajari bersama. Dengan demikian muncul sebuah suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.¹²² Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Elmanda, dkk bahwa metode tanya jawab menekankan dialog interaktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberdayakan mereka untuk menafsirkan, memahami, dan menginternalisasi informasi.¹²³

4. Metode Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran diri yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan kegiatan tersebut akan menjadi kegiatan keseharian pelaku.¹²⁴ Metode ini digunakan oleh bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dalam menginternalisasikan beberapa dimensi profil pelajar pancasila. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan keputrian, dan pembiasaan infak. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilaksanakan untuk mendorong internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dimensi gotong royong dalam elemen kepedulian dan berbagi melalui pembiasaan infak.¹²⁵

5. Pelatihan Adzan, Khutbah dan bilal Jum'at

Pelatihan ini dilaksanakan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam,

¹²² Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XII. Kamis, 25 Januari 2024.

¹²³ Elmanda Rafiel Syaharani, Seilla Nur Cahyaningrum, and Nanda Novi Eka Putri, "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (January 19, 2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>. hlm. 1

¹²⁴ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>. hlm. 67.

¹²⁵ Hasil Wawancara dan dokumentasi. Kamis, 25 Januari 2024 dan Jum'at, 26 Januari 2024.

melainkan juga mampu mengimplementasikannya secara praktik. Pelatihan Adzan, Khutbah dan bilal Jum'at ini dilaksanakan sebagai bekal peserta didik hidup di masyarakat. Dengan adanya pelatihan adzan, khutbah dan bilal jum'at ini, peserta didik peserta pelatihan akan dijadwal secara bergilir untuk mengisi petugas sholat Jum'at, mulai dari muadzin, khotib, dan bilal.

Pelatihan tersebut merupakan pembelajaran langsung dari mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik putra. Hal ini membuat peserta didik semakin memahami, mampu mempraktikkan serta menyampaikan pengetahuannya tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam lingkup SMA N 1 Rembang, Purbalingga yakni warga sekolah putra yang beragama Islam pada sholat Jum'at, dan diharapkan akan mampu untuk meneruskannya ketika peserta didik turun di lingkungan masyarakat.

6. Metode *Experiential Learning*

Menurut *Association for Experiential Education (AEE)*, *experiential learning* merupakan metodologi dan falsafah pembelajaran yang mana pendidik ikut serta dalam memotivasi dan refleksi peserta didik yang difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan metode ini, peserta didik didorong untuk lebih banyak berpikir, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.¹²⁶

Dengan melihat teori tersebut, dan setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara pendidik mata pelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalinga, yakni bapak Abdiana Sejati, S.Pd. melaksanakan telah kegiatan yang sesuai dengan teori di atas. Dalam penerapan metode *Experiential Learning* ini, pendidik menugaskan untuk yang *pertama*, mengeksplorasi situasi

¹²⁶ Anggreni Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 186–199, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>. hlm. 187.

dan kondisi lingkungan sekitar mereka; *Kedua*, peserta didik membuat sebuah pemikiran sendiri terkait temuan eksplorasi; *Ketiga*. Peserta didik memaparkan hasil eksplorasi tersebut di dalam kelas dan didiskusikan untuk mencari pemecahan masalah di dalam temuan eksplorasi peserta didik, serta peserta didik diminta untuk merefleksikannya dan *terakhir*, pendidik pada akhirnya akan membuat kesimpulan konkrit untuk membantu peserta didik. Tahapan-tahapan sederhana tersebut sesuai dengan tahapan *Experiential Learning* sebagai berikut :¹²⁷

- a. Tahap Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*)
- b. Tahap Observasi Refleksi (*Reflection Observation*)
- c. Tahap Konseptualisasi / Berpikir Abstrak (*Reflection Observation*)
- d. Tahap Eksperimentasi Aktif (*Active Experimentation*)

7. *Problem Based Learning*

Selain menerapkan *Experiential Learning*, bapak Abdiana Sejati, S.Pd. juga menerapkan *Problem Based Learning*. Dalam strategi ini, pendidik memberikan permasalahan-permasalahan kehidupan remaja yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik untuk memberikan gagasan atau pandangannya untuk mencari jalan keluar masalah tersebut. Melalui strategi ini, peserta didik akan diminta untuk berpikir kritis yang merupakan salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, serta pada akhirnya akan dapat mengkomunikasikan permasalahan yang muncul karena kebhinekaan dengan teman sekelasnya dan dengan pendidiknya.¹²⁸

Proses yang dilakukan tersebut, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Arends, dimana *Problem based learning* merupakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada

¹²⁷ Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)." hlm. 190.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga. Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. dan Observasi Pembelajaran di kelas X dan XII. Kamis, 25 Januari 2024.

masalah autentik bertujuan agar siswa dapat menyusun pengetahuandengan gayanya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting.¹²⁹

8. *Discovery Learning*

Discovery learning menurut Bruner merupakan suatu model untuk belajar aktif dimana peserta didik peserta didik secara aktif berpartisipasi,¹³⁰ bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif maka hasil diperoleh peserta didik akan setia dan tahan lama dalam memori peserta didik. Metode ini merupakan metode yang disarankan oleh Kemdikbud RI dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013.

Dalam penerapannya di dunia pendidikan Indonesia, *Discovery Learning* dilaksanakan dengan 2 (dua) besaran tahapan, yakni : Pertama, persiapan. Tahapan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat merencanakan pembelajaran meliputi kegiatan;

- a. Menentukan tujuan pembelajaran;
- b. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik;
- c. Memilih materi pelajaran;
- d. menentukan topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif;
- e. mengembangkan bahan ajar;

¹²⁹ Hardika Saputra, “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 1 (2013): 1–7, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>. hlm. 2.

¹³⁰ Siti Khasinah, “Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (September 30, 2021): 402, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>. hlm. 404.

- f. mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang sulit, dari yang kongkrit ke yang abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik ke simbolik; dan
- g. Menyiapkan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Kedua, pelaksanaan. Tahapan ini dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengikuti lima atau enam langkah penerapan *Discovery Learning* sebagai berikut :

- a. *Stimulation* atau pemberian rangsangan;
- b. *Problem statement* atau identifikasi masalah;
- c. *Data collection* atau pengumpulan data dan informasi;
- d. *Data processing* atau pengolahan data;
- e. *Verification* atau analisis dan interpretasi data atau disebut juga pembuktian
- f. *Generalization* atau penarikan kesimpulan.¹³¹

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga, metode ini diterapkan dengan baik, mulai dari tahapan persiapan maupun pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, pendidik dalam hal ini adalah Bapak Abdiana Sejati, S.Pd. mampu mempersiapkannya melalui penyusunan modul ajar dengan baik. Kemudian dalam pelaksanaannya, dengan metode ini peserta didik mampu dengan aktif mengikuti proses pembelajaran yang ada, dan mampu untuk mendapatkan, mengolah data, dan akhirnya mampu menyimpulkan dari materi tau data yang didapatkan. Selain itu, pendidik juga mampu untuk merangsang pemikiran peserta didik, kemudian membimbing peserta didik untuk mendapatkan, mengolah kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.¹³²

¹³¹ Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan.", hlm. 406 - 407.

¹³² Hasil Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA N 1 Rembang, Purbalingga, di kelas X dan XII. Kamis, 25 Januari 2024.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan peneliti dalam penelitian ini mengenai Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Dimensi profil pelajar pancasila yang sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah:
 - a. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - b. Dimensi Berkebhinekaan global;
 - c. Dimensi Bergotong-royong;
 - d. Dimensi Mandiri;
 - e. Dimensi Bernalar kritis;
 - f. Dimensi Kreatif.

Namun terdapat beberapa elemen yang masih belum diinternalisasikan secara optimal, yakni elemen akhlak kepada alam dan elemen akhlak bernegara.
2. Proses yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori tahapan-tahapan proses internalisasi menurut Muhaimin yakni :
 - a. Proses transformasi nilai
 - b. Proses transaksi nilai
 - c. Proses traninternalisasi nilai
3. Metode dan strategi yang digunakan dalam proses internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Rembang, Purbalingga adalah sebagai berikut :
 - a. Metode Ceramah
 - b. *Small Group Discussion* dan Presentasi
 - c. Metode Tanya Jawab
 - d. Metode Pembiasaan
 - e. Pelatihan Adzan, Khutbah dan bilal Jum'at

- f. Metode *Experiential Learning*
- g. *Problem Based Learning*
- h. *Discovery Learning*

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari dalam penelitian ini masih belum sempurna, memiliki kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Hal tersebut menjadi suatu pembelajaran yang berharga untuk peneliti dan penelitian berikutnya. Dalam konteks ini, peneliti terdapat kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang ditemui ialah, dalam eksplorasi teori yang dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap penelitian dan hasilnya. Keterbatasan ini disebabkan oleh kendala waktu dan kesibukan lain yang mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan teori. Menurut peneliti, eksplorasi teori memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman ilmu dalam suatu penelitian.

C. Saran

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran untuk internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mendukung internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Bagi Waka Kurikulum

Untuk mendukung internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan dapat membentuk kebijakan-kebijakan kurikulum yang sinkron dengan internalisasi dimensi-dimensi P5.

3. Bagi Guru

Untuk mendorong internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru diharapkan aktif dalam pelatihan kurikulum merdeka baik yang

diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Kemudian menggunakan metode dan strategi yang lebih bervariasi untuk internalisasi beberapa elemen yang belum optimal yakni elemen akhlak kepada alam dan elemen akhlak bernegara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Demi berjalannya penelitian yang maksimal dan efektif, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai teori di dalam penelitian, agar dapat mengeksplorasinya secara maksimal. Selain itu, peneliti juga harus menyesuaikan waktu penelitian dengan waktu atau kalender pendidikan sekolah atau lembaga terkait, sehingga dapat melaksanakan penelitian secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Suchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Pratta Rapanna. 1st ed. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Anggreni, Anggreni. “Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami).” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 186–99. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.
- Basri, and Rusli. *ASMAUL HUSNA Transformasi Magis Menuju Visual Grafis*. 1st ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran 3 Pilar Peningkatan Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. I. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Dzulhidayat. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makasar.” *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hasibuan, Syahril, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. 1st ed. Surakarta: Tahta Media Group, 2022.
- Hasyim, Bani. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon.” *UIN Sultan Maulana Hasanudin*. UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2021. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8245>.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, Pub. L. No. Permendikbud no 82 Tahun 2015, 53 Republik Indonesia 16 (2015). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf.
- Kadwa, Mohammed Siddique, and Hamza Alshenqeeti. “The Impact of Students’ Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program.” *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kemendikbudristek. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*

Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek. Jakarta: Kemendikbud, 2022.

- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (September 30, 2021): 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. *1663216595046_Pengembangan Kurikulum Merdeka WM*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kusmiran, Khairunnas Rajab, and Muhammad Faisal. "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2022): 366–72.
- Maulida, Kirana Silkia. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." *Skripsi*. IAIN Salatiga, 2022.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Eko Murdiyanto. 1st ed. Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran," 2020.
- Nafiah, Azizatul, and M. Yunus Abu Bakar. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku 'Muslimah Yang Diperdebatkan' Karya Kalis Mardiasih." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 108–21. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1733>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl." Jakarta, Indonesia, 2003. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Nilta Izatul Muzayyanah, Alfiya. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTs N 1 Nganjuk." IAIN Kediri, 2020. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1924>.
- Novita Nur 'Inayah. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Nurhayati, and Ali Harianto. "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak." *Jurnal Pendais* 4, no. 1 (2022): 107–18. <https://uit.e->

journal.id/JPAIs/.

- Pongtiku, Arry, and Robby Kayame. *Metode Penelitian : Tradisi Kualitatif*. Edited by Arry Potingku. Cetakan 1. Bogor: In Media, 2019.
- Priya, Arya. "Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application." *Sociological Bulletin* 70, no. 1 (2021): 94–110. <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>.
- Pusmendik. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021.
- Rizal, Yenni, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini. "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Edited by Fuad Mustafid. II. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2021.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Saputra, Hardika. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 1 (2013): 1–7. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>.
- Sariyatun, Sariyatun. "Gotong Royong as the Core Principle of Pancasila and Its Relevance as Peace Education in Social Studies Learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 4, no. 4 (2021): 262. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50619>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. IV. Bandung: Alfabet, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Edited by Rose KR. 1st ed. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Suprpto, Wasis, Bunyamin Maftuh, and Helius Sjamsuddin. "Internalization of Living Value Education Program (LVEP) as A Based of Developing Conflict Resolution Model." *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 6,

no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2305>.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. 1st ed. Lombok: Holistica, 2019.

Syahrani, Elmanda Rafiel, Seilla Nur Cahyaningrum, and Nanda Novi Eka Putri. "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (January 19, 2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>.

Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

Tsaniyatus Sa'diyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Umatin, Chairu, Choirul Annisa, Nur Fadilatul Ilmiyah, Asisul Khoirot, Ummy Fauziah Lailly, Dewi Agus Triani, Nila Zaimatus Septiana, and Eka Sulistyawati. *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021.

Wahyudi, Arif, and Miftachul Huda. "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)." *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 90. <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.55>.

"Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 1 Rembang, Purbalingga," 2024.

Yani, Fitri. "An Analysis Of Teachers' Teaching Strategies And Students' Different Learning Styles In English Teaching-Learning Process (A Qualitative Research at MTs Ash-Shiddiqiyah and MTs Arifin Billah Cirebon) A THESIS." Perpustakaan IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, 2019.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Wawancara

A. Instrumen wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024 & Rabu, 24 Januari 2024

Narasumber : Ibu Eli Setijawati, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dimensi profil pelajar pancasila apa saja yang telah diinternalisasikan di dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas ?	<i>Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kami, sejauh ini dimensi dimensi profil pelajar pancasila sudah kami upayakan semuanya untuk diinternalisasikan kepada peserta didik, sesuai dengan arahan atasan, dengan berbagai serangkaian kegiatan formal di dalam kelas ataupun proyek proyek di luar kelas sebagai kegiatan pendukung, dalam seluruh bidang mata pelajaran.</i>
2.	Bagaimanakah proses internalisasi dimensi dimensi profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas ?	<i>Proses internalisasi yang dilakukan ada berbagai macam, mulai dari pembelajaran di dalam kelas dan juga melaksanakan proyek proyek yang mampu menstimulasi terinternalisasinya dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di sekolah kami mas. Di mana untuk proses internalisasi dimensi di dalam kelas dikoordinir langsung oleh masing-masing guru mapel, dan untuk</i>

		<p><i>kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dikoordinir oleh tim kecil yang dibentuk untuk masing masing tingkat kelas (Kelas X sendiri, Kelas XII Sendiri), karena kelas XII masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya.</i></p>
<p>3.</p>	<p>Apakah ada patokan atau aturan tersendiri dari pihak sekolah untuk proses internalisasi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di SMA N 1 Rembang, purbalingga ?</p>	<p><i>Untuk patokan patokan khusus itu wewenang dari kepala sekolah tentunya, dan nantinya dikembangkan oleh tim tim koordinatornya, maupun guru mapel untuk pembelajaran di kelas. Namun patokan utama adalah dengan melihatt buku panduan penerapan Kurikulum merdeka sesuai dengan fase-fase yang telah dideskripsikan oleh pemerintah.</i></p> <p><i>Ada tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024:</i></p> <p><i>1) Mandiri Belajar; Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulu+B22m satuan pendidikan yang sedang diterapkan. 2) Mandiri Berubah;</i></p>

		<p><i>Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. 3) Mandiri Berbagi; Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. SMAN 1 Rembang memilih Mandiri Berubah</i></p>
	<p>Apakah di SMA N 1 Rembang, Purbalingga memiliki metode dan strategi khusus yang digunakan untuk menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran untuk siswa ?</p>	<p><i>Pada Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah memiliki program jam ke 0 yaitu secara terjadwal dilaksanakan sholat Dhuha dan kultum atau membacakan Al Qur'an dan kandungannya secara sentral siswa menyimak. Pelaksanaan Jum'at religi, perayaan hari-hari besar keagamaan</i></p> <p><i>Pada dimensi bernalar kritis, terejawabtahkan dalam diskusi antar kelompok dlm pembelajaran di kelas maupun diskusi kelompok dalam kegiatan P5</i></p> <p><i>Pada dimensi mandiri, bergotong</i></p>

		<i>royong, berkebhinekaan global dan kreatif terejawantahkan dalam proses pembuatan karya dalam kegiatan P5. Para fasilitator yaitu guru yg mengamati terlaksananya dimensi dimensi tersebut</i>
--	--	--

B. Instrumen wawancara dengan pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan IX

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Januari 202

Narasumber : Bapak Abdiana Sejati, S.Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X dan XI

DIMENSI	ELEMEN DIMENSI	PERTANYAAN
Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak Beragama	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Beragama sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>"Jelas Sudah Mas, untuk dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dengan elemen-elemennya serasa dan pengalaman saya itu suda hada dan diinternalisasikan sejak dulu sebelum kurikulum merdeka ini diterapkan mas."</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen akhlak beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>"Untuk prosesnya ada yang dilaksanakan dalam pembelajaran formal, juga ada kegiatan di luar kelas mas. Untuk yang di dalam kelas sudah pasti ada proses bagaimana anak-anak dilakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian ada pembacaan Asmaul Husna dan Al Qur'an di dalamnya. Untuk proses kegiatan yang di luar kelas ada pembiasaan keputrian saat siswa yang cowo sholat jum'at, di mana untuk khutbah jum'at yang ngisi juga anak-anak, ada juga pelatihannya. Kemudian pada hari rabu ada</i></p>

		<p><i>pembiasaan pembacaan Al Qur'an secara berjamaah yang dipandu oleh siswa melalui central dan pembiasaan sholat dhuha mas, di mana semua siswa dijadwal bergilir, ada jadwalnya."</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi elemen akhlak beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>"Untuk metode dan strateginya seperti yang tadi dikatakan mas, ada metode pembiasaan, kemudian pelatihan, ada juga ceramah mas untuk menstimulasi ranah kognitif anak-anak. Di mana strateginya nanti anak-anak melakukan metode dengan kegiatan yang tadi disebutkan."</i></p>
<p>Akhlak Pribadi</p>		<p>1. Apakah Elemen Akhlak Pribadi sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>"Sudah."</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Akhlak Pribadi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>"Untuk proses internalisasi akhlak pribadi ini tentu sudah dilakukan dalam proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti mas, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir. Karena salah satu tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini yang utama adalah membentuk akhlakul karimah dari setiap individu mas. Prosesnya mulai dari pembiasaan doa sebelum belajar, kemudian membiasakan pembacaan / tadarus Al Qur'an, kemudian ada penyampaian materi-materi PAI dan Budi Pekerti ini mas, dimana saya menyampaikan materi-materi dengan ceramah kepada siswa, kemudian siswa juga melakukan hafalan-hafalan, diskusi materi, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka mas. Saya juga melakukan</i></p>

		<p><i>pengamatan terhadap perilaku siswa, kemudian komunikasi terhadap individu yang mungkin memiliki masalah kepribadian, ataupun masalah-masalah remaja yang ada, jadi tempat pendengar kisah mereka mas, jadi melakukan pendampingan dan konseling, mudahnya menjadi teman mereka, jadi saya bisa sedikit-sedikit membentuk kepribadian mereka lebih enak mas.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi elemen Akhlak Pribadi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Kalo metode dan strateginya ya kaya yang saya bilang tadi mas, di mana dalam pembelajaran saya melakukan pembiasaan-pembiasaan, kemudian diskusi menggunakan metode jigsaw untuk membentuk kelompok diskusi, kemudian metode pembelajaran berbasis masalah dan metode belajar berbasis pengalaman siswa juga saya terapkan mas.”</i></p>
	<p>Akhlak Kepada Manusia</p>	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Kepada Manusia sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Ini juga sudah mas”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Akhlak Kepada Manusia dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Untuk akhlak kepada manusia ini saya internalisasikan dalam proses pembelajaran melalui ceramah-ceramah sesuai dengan materi yang ada mas. Kemudian saya juga menginternalisasikannya dalam diskusi kelompok mas, nanti kan kelihatan bagaimana akhlak siswa atau anak anak ini kepada temannya, di situ juga bisa melatih secara langsung bagaimana berakhlak kepada teman-temannya, ketika ada perilaku atau akhlak yang kurang baik saya lakukan hukuman juga mas, di mana hukumannya kaya menulis ayat-ayat Al Qur’an atau hadits mas.Selain itu juga saya menekankan</i></p>

		<p><i>tentang pengetahuan dan praktik anti bullying juga mas dalam pembelajaran. Jadi anak-anak diingatkan tentang bullying juga”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Akhlak Kepada Manusia dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Ya itu tadi mas, menggunakan metode ceramah, pembiasaan, hukuman dan hadiah, dan beberapa strategi lai nnya mas. Saya lupa namanya.”</i></p>
	<p>Akhlak Kepada Alam</p>	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Kepada Alam sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Itu ya sudah mas.”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Akhlak Kepada Alam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Prosesnya ini melalui kegiatan adiwiyata mas, jadi diimplementasikan juga program-program adiwiyata mas, kebetulan kan sekolah kami ini salah satu sekolah adiwiyata yang pernah sampai di tingkat nacional mas. Jadi dalam pembelajaran juga saya kasih pengetahuan tentang akhlak kepada alam juga mas. Di depan kelas kan juga ada tanaman-tanaman, saya juga mengingatkan anak-anak untuk menyirami dan merawat tanama, kemudian menjaga kebersihan dan keindahan kelas mas. Selain itu juga anak-anak diprogramkan bank sampah juga mas, jadi anak-anak setiap beberapa hari sekali menyetorkan sampah yang anak-anak pilah sendiri ke bank sampah. Setiap kelas juga ada buku tabungannya juga. Nanti masnya boleh minta lihat bukunya ke anak-anak. ”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Akhlak Kepada Alam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“untuk metode ya kaya tadi itu mas, ada</i></p>

		<p><i>pembiasaan anak-anak merawat tanaman, kemudian bank sampah juga, terus dikasih materi juga mas, kebetulan ada materi yang berkaitan dengan alam juga mas.”</i></p>
	<p>Akhlak Bernegara</p>	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Bernegara sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Sudah mas”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Akhlak Bernegara dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Untuk internalisasi akhlak bernegara ini dilakukan dengan menyampaikan tentang hukum-hukum Islam dan hukum-hukum Negara, kemudian anak-anak nanti diminta membandingkannya. Kemudian saya sampaikan juga tentang radikalisme dalam beragama dan bahayanya bagi keutuhan Negara, nanti anak-anak juga diminta untuk melihat fenomena tentang hukum islam dan hukum negara di lingkungannya masing-masing kemudian didiskusikan bersama.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Akhlak Bernegara dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Ya kaya tadi itu mas, disampaikan tentang hukum-hukum islam dan juga hukum yang ada di Indonesia kemudian anak-anak diajak diskusi tentang kondisi riil yang ada.”</i></p>

Dimensi Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	<p>1. Apakah Elemen Mengenal dan menghargai budaya sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "Ya sudah ini mas"</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen mengenal dan menghargai budaya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "Untuk hal ini saya kenalkan ke anak-anak tentang ulama-ulama nusantara mas, jadi anak-anak tau macam-macamnya budaya di Indonesia, khususnya budaya keagamaannya mas. Anak-anak juga diminta mengamati ritual-ritual dan budaya-budaya keagamaan di lingkungannya kemudian saling bertukar pendapat ataupun pengalaman kebudayaannya masing-masing, yang nantinya diharapkan akan timbul toleransi mas."</p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Mengenal dan menghargai budaya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "Metode sama strateginya ya itu mas, mengamati sama mendiskusikannya mas."</p>
	Komunikasi dan Interaksi antar budaya	<p>1. Apakah Elemen Komunikasi dan Interaksi antar budaya sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "iya itu tadi mas, sudah"</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Komunikasi dan Interaksi antar budaya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "Jadi anak-anak setelah mengamati, kemudian mendiskusikannya dengan teman yang lain dalam bentuk kelompok. Jadi anak-anak bisa mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan budaya yang lain, kan mesti di setiap daerah mempunyai ciri khas budayanya masing-masing mas. Jadi anak-anak bisa bertukar informasi dan berinteraksi dengan budaya lain di dalamnya."</p>

		<p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Komunikasi dan Interaksi antar budaya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : :Berarti ya mengamati kondisi riil di lingkungan kemudian berdiskusi tadi mas.”</p>
	<p>Refleksi dari tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinekaan</p>	<p>1. Apakah Refleksi dari tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinekaan sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : “Ini ya sudah juga mas, berhubungan dengan yang tadi.”</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Refleksi dari tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinekaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : “Ya kaya yang saya sampaikan tadi mas, dengan diskusi tentang hasil pengamatan terhadap kebudayaan keagamaan di lingkungan masing-masing, di samping disampaikan materi-materi yang berkaitan tentang hal tersebut.”</p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Refleksi dari tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinekaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : “Ya sama mas kaya yang tadi, jadi setelah anak-anak diskusi atas pengalamannya, saya ingatkan untuk saling menghargai terhadap pengalaman-pengalaman kebudayaan dirinya dan teman yang lainnya.”</p>
	<p>Berkeadilan Sosial</p>	<p>1. Apakah Elemen Berkeadilan Sosial sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : “Sudah”</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Berkeadilan Sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p>

		<p>Jawaban : <i>“Ini saya internalisasikan dalam kegiatan diskusi mas. Dimana sebelum diskusi kan dibentuk kelompok, nah strategi saya itu untuk pembagian atau pembentukkan kelompok tadi dilakukan oleh siswa mas. Nah biasanya tu ada anak-anak yang maunya sama si A, atau B, nanti ada yang engga mau, nah di situ saya menstimulasi bagaimana anak-anak untuk adil mas, walaupun masih dalam lingkup kecil ya mas, tapi anak-anak di situ ada proses bagaimana untuk adil mas, saya juga nantinya membantu anak-anak ketika ada masalah pembagian kelompok itu mas.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Berkeadilan Sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Ya pembiasaan mas, disamping juga penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi dan yang lainnya.”</i></p>
<p>Dimensi Gotong Royong</p>	<p>Kolaborasi</p>	<p>1. Apakah Elemen Kolaboasi sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Sudah”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Kolaboasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Untuk kolaborasi tentu sudah kelihatan dalam proses mereka berdiskusi kemudian presentasi hasil diskusi mas. Di dalamnya kan anak-anak berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Kolaboasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Ya diskusi, presentasi mas.”</i></p>

	Kepedulian	<p>1. Apakah Elemen Kepedulian sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : “Sudah”</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Kepedulian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Ya sama itu mas kaya yang tadi, kepedulian juga diinternalisasikannya melalui Diskusi juga mas, anak anak kan dalam membagi tugas kelompoknya tentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing, di situ ya mesti ada proses internalisasi kepeduliannya juga mas. Selain itu juga ada infak setiap hari jum'at dan incidental seperti bencana alam, kematian dan semacamnya. Itu tentu menginternalisasikan elemen kepedulian juga mas.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Kepedulian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Diskusi, pembiasaan juga mas, sama penyampaian materi-materi.”</i></p>
	Berbagi	<p>1. Apakah Elemen Berbagi sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : “Ya sama mas, sudah juga.”</p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Berbagi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Sama kaya tadi mas, melalui proses diskusi kemudian infak juga mas.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Berbagi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Yo berarti tadi mas, diskusi, pembiasaan juga, sama penyampaian materi.”</i></p>

<p>Dimensi Mandiri</p>	<p>Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : "Ini sudah mas" 2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>"Pemahaman situasi diri tentu sudah diinternalisasikan ya mas, dimana dalam pembelajaran pasti akan ada LKPD juga yang menjadi tugas siswa baik individu maupun kelompok, tentu di situ pemahaman diri dan situasi yang dihadapi akan terinternalisasikan dan akan tumbuh dalam diri siswa mas."</i> 3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban: <i>"Metode dan strateginya menggunakan pembelajaran berbasis masalah, kemudian ceramah."</i>
	<p>Regulasi diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Elemen Regulasi diri sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>"ini juga sama mas seperti yang tadi, sudah diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran yang ada mas dengan metode dan strategi yang hampir sama. Jadi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang saya laksanakan, saya memberi ruang yang luas untuk anak-anak memahami materi sesuai dengan regulasi dirinya mas, jadi di situ ada proses pembiasaannya mas."</i> 2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Regulasi diri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? 3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Regulasi diri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

	<p>Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Elemen Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Ini sama seperti yang saya katakan di awal mas, jelas sudah. Di mana dalam pembelajaran pasti saya kan memberi materi-materi dengan berbagai metode dan strategi, mulai ceramah, diskusi dan sebagainya. Tentu di situ anak-anak akan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.”</i> 2. Bagaimanakah proses internalisasi Elemen Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? 3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Elemen Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
<p>Dimensi Bernalar Kritis</p>	<p>Menganalisis dan mengevaluasi pemikiran sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Elemen Menganalisis, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawab : <i>“Tentu sudah mas.”</i>
	<p>Meefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Menganalisis, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Jawaban : <i>“Proses internalisasi ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya mas. Dimana setelah penyampaian materi anak-anak akan saya kasih refleksi materi di akhir pembelajaran. Nah di situ kan anak-anak akan mengevaluasi sendiri apakah pemikirannya sesuai dengan materi yang saya jelaskan sebelumnya atau belum.”</i> 3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementasi Elemen Menganalisis, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

		<p>Jawaban :</p> <p><i>“Metodenya ya diskusi-presentasi, ceramah dan juga refleksi materi di akhir pembelajaran.”</i></p>
Dimensi Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinil	<p>1. Apakah Elemen Menghasilkan gagasan yang orisinil sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Sudah juga mas”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Menghasilkan gagasan yang orisinil dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Ini ya sama lagi mas kaya yang tadi, di mana dengan diskusi-presentasi, kemudian mengamati fenomena keagamaan di lingkungan mereka, tentu anak-anak akan memiliki gagasan tersendiri tentang apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan mas, kemudian didiskusikan di dalam kelas.Saya juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir tentang fenomena keagamaan yang ada dan meminta gagasan-gagasan mereka untuk merespon fenomena tersebut mas. Ini salah satu yang penting untuk bekal anak-anak turun di masyarakat.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Menghasilkan gagasan yang orisinil dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Ya itu tadi mas, diskusi-presentasi, tanya jawab juga sama pengamatan lingkungan.”</i></p>
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil	<p>1. Apakah Elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Ini juga sama mas, dengan mereka diskusi kemudian mencari solusi dan mempresentasikannya kan itu juga sebuah proses internalisasi menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dari anak-anak.”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil</p>

		<p>dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p>
	<p>Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif</p>	<p>1. Apakah Elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif sudah diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“Ya sama lagi itu mas, sudah diinternalisasikan.”</i></p> <p>2. Bagaimanakah proses internalisasi elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>Jawaban : <i>“proses internalisasinya ya seperti apa yang ada dalam pembelajaran mas. Di dalam pembelajaran kan ada stimulasi-stimulasi untuk anak-anak agar berpikir dan kemudian mencari solusi, itu pasti dilakukan mas, tidak hanya di pelajaran PAI saja. Prosesnya mulai dari anak-anak membaca materi, kemudian dijelaskan sama saya selaku gurunya, lalu diskusi dan presentasi, juga bagaimana mereka mengaitkannya dengan fenomena yang ada dalam kehidupan mereka mas.”</i></p> <p>3. Metode dan strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses implementas Elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p>

C. Instrumen wawancara dengan Siswa Kelas X dan IX

DIMENSI	ELEMEN DIMENSI	PERTANYAAN
Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak Beragama	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Beragama sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Sudah mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman elemen akhlak beragama ? <i>Jawab : Mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakahn Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap elemen akhlak beragama lebih mudah ? <i>Jawab : Mempermudah</i></p>
	Akhlak Pribadi	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Pribadi sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Paham mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman elemen akhlak Pribadi ? <i>Jawab : Lumayan mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakahn Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap elemen akhlak Pribadi lebih mudah ? <i>Jawab : memudahkan mas</i></p>
	Akhlak Kepada Manusia	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Kepada Manusia sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : dapat dipahami dan mengerti mas</i></p>

		<p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman elemen akhlak Kepada Manusia ?</p> <p><i>Jawab : Iya mas, mempermudah</i></p> <p>3. Apakahn Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap elemen akhlak Kepada Manusia lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab : Mempermudah</i></p>
	<p>Akhlak Kepada Alam</p>	<p>1. Apakah Kepada Alam sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Dapat dipahami</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman elemen Akhlak Kepada Alam ?</p> <p><i>Jawab : mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap elemen akhlak Kepada Alam lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab : iya memudahkan mas</i></p>
	<p>Akhlak Bernegara</p>	<p>1. Apakah Elemen Akhlak Bernegara sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Belum terlalu paham mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman elemen akhlak Bernegara ?</p> <p><i>Jawab : Untuk prosesnya masih belum terlalu memudahkan pemahaman saya tentang</i></p>

		<p><i>bernegara</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap elemen akhlak Bernegara lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab :</i></p> <p><i>Belum terlalu mas</i></p>
Dimensi Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	<p>1. Apakah anda mampu Mengenal dan menghargai budaya Islam selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Insyaallah bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah untuk Mengenal dan menghargai budaya ?</p> <p><i>Jawab : cukup memudahkan mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat anda lebih mudah mengenal dan menghargai budaya ?</p> <p><i>Jawab : memudahkan mas</i></p>
	Komunikasi dan Interaksi antar budaya	<p>1. Apakah selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anda dapat berkomunikasi dan Interaksi antar budaya ?</p> <p><i>Jawab : Bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah komunikasi dan interaksi antar budaya ?</p> <p><i>Jawab : mempermudah juga ms</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat komunikasi dan interaksi budaya lebih mudah ?</p>

	<p>Refleksi dari tanggungjawab terhadap pengamalan kebhinnekaan</p>	<p>1. Apakah anda mampu merefleksikan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinnekaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Insyaallah mampu mba</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah pemahaman terhadap refleksi dai tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinnekaan ? <i>Jawab :Iya Mempermudah</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman terhadap refleksi dai tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinnekaan lebih mudah ? <i>Jawab : iya mas mempermudah</i></p>
	<p>Berkeadilan Sosial</p>	<p>1. Apakah Elemen Berkeadilan sosial sudah dapat dipahami dan dimengerti selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Sudah mas</i></p> <p>2. Apakah proses, Metode dan strategi yang digunakan guru pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah anda dalam pemahaman terhadap elemen Berkeadilan sosial ? <i>Jawab : Mempermudah mas</i></p>
<p>Dimensi Gotong Royong</p>	<p>Kolaborasi</p> <hr/> <p>Kepedulian</p> <hr/> <p>Berbagi</p>	<p>1. Apakah anda sudah dapat memahami dan mengerti tentang Kolaborasi, peduli dan berbagi selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Insyallah sudah mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah anda dalam pemahaman terhadap Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi ?</p>

		<p><i>Jawab : memudahkan mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman anda terhadap Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab : memudahkan juga mas</i></p>
Dimensi Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<p>1. Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti anda dapat memahami diri dan situasi yang dihadapi ?</p> <p><i>Jawab : Bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah anda dalam memahami diri dan situasi yang dihadapi ?</p> <p><i>Jawab : Mempermudah</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempermudah anda dalam Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi ?</p> <p><i>Jawab : Cukup mempermudah</i></p>
	Regulasi diri	<p>1. Apakah anda memahami Regulasi diri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Inshaallah sudah mas, tapi belum keseluruhan</i></p> <p>2. Apakah proses internalisasi elemen Regulasi diri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempermudah pemahaman anda terhadap elemen tersebut ?</p> <p><i>Jawab : selama ini mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat pemahaman anda terhadap regulasi diri lebih mudah ?</p>

		<i>Jawab : Memudahkan mas</i>
Dimensi Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<p>1. Apakah anda dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasans selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Iya mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah untuk memperoleh dan memproses informasi serta gagasan ?</p> <p><i>Jawab : Iya memudahkan</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat anda memperoleh dan memproses informasi serta gagasan lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab : mempermudah mas</i></p>
	Menganalisis dan mengevaluasi pemikiran sendiri	<p>1. Apakah anda dapat menganalisis dan mengevaluasi pemikiran sendiri selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah untuk memperoleh dan memproses informasi serta gagasan ?</p> <p><i>Jawab : mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat anda memperoleh dan memproses informasi serta gagasan lebih mudah ?</p> <p><i>Jawab : Memudahkan juga mas</i></p>
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri	<p>1. Apakah anda dapat Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Insyaallah bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi</p>

		<p>Pekerti dapat mempermudah anda untuk Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri ?</p> <p><i>Jawab : sangat memudahkan dan membantu mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempermudah anda Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri ?</p> <p><i>Jawab : memudahkan mas</i></p>
Dimensi Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	<p>1. Apakah anda dapat Menghasilkan gagasan yang orisinal selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p><i>Jawab : Bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah untuk Menghasilkan gagasan yang orisinal ?</p> <p><i>Jawab : sangat mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempermudah anda menghasilkan gagasan yang orisinal ?</p> <p><i>Jawab : Memudahkan mas</i></p>
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<p>1. Apakah anda dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah anda untuk Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal ?</p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>

		mempermudah anda Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil ?
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif	<p>1. Apakah anda memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? <i>Jawab : Bisa mas</i></p> <p>2. Apakah proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempermudah anda memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif ? <i>Jawab : mempermudah mas</i></p> <p>3. Apakah Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempermudah anda dalam keluwesan berpikir dalam mencari alternatif ? <i>Jawab : memudahkan juga mas</i></p>



Lampiran II. Instrumen Observasi

Proses Pembelajaran

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Januari 2024

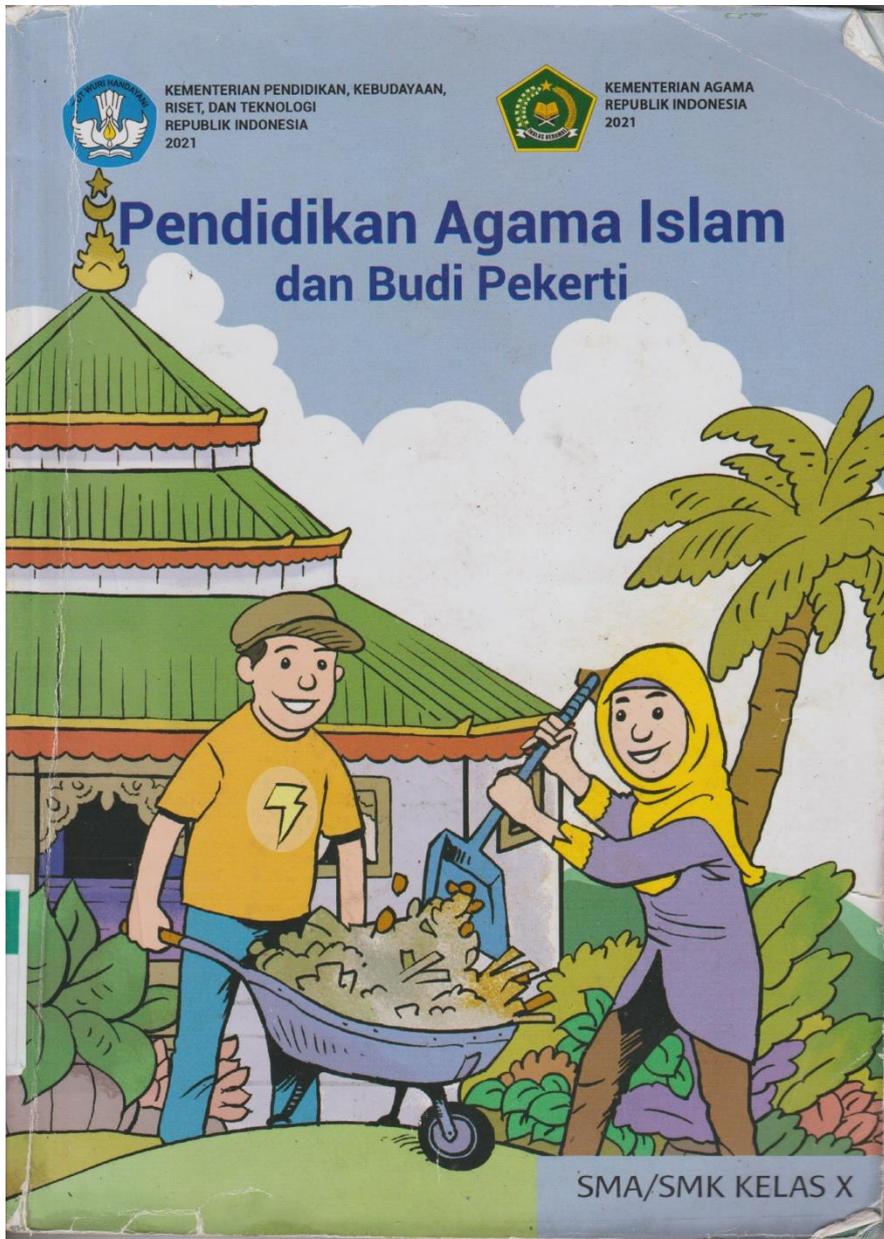
Tempat : Kelas X D dan XI F dan Lingkungan SMA N 1 Rembang

No.	Objek Observasi	Keterangan
1	Kebijakan Kurikulum	Terdapat kebijakan kurikulum pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang baik, dalam usaha untuk menginternalisasikan dimensi profil pelajar pancasila.
2	Kondisi Sarana & Prasarana Penunjang Pembelajaran	Tersedia sarana dan prasana pendukung proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas
3	Isi Modul Pembelajaran P5	Tersedia modul pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran dengan metode, proses dan perlengkapan yang dibutuhkan
4	Proses Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pembelajarannya kurang lebih sebagai berikut : a. Pendahuluan 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memimpin peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik dengan baik.

		<p>2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan orientasi masalah yang berkaitan dengan materi 2) Guru mengorganisasi peserta didik untuk berkelompok seperti yang telah dibagi 3) Guru Membimbing Penyelidikan Kelompok 4) Guru membimbing peserta didik untuk Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya dengan presentasi 5) Guru Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu penerapan perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 2) Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada
--	--	---

		pertemuan berikutnya
5	Metode & Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	<p>Metode dan strategi yang dilaksanakan adalah :</p> <p><i>Discovery Learning</i></p> <p><i>Problem Based Learning</i></p> <p><i>Experiential Learning</i></p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya Jawab</p>
6	Kegiatan Penunjang Pembelajaran	<p>Di dalam usahanya untuk menunjang pembelajaran, terdapat beberapa kegiatan penunjang baik di luar maupun di dalam kelas, diantaranya ialah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembiasaan Tadarus Al –Qur’an Pembacaan Asmaul Husna Pelatihan Muadzin, Khatib dan Bilal Jum’at Pemberdayaan siswa dalam keputrian dan Petugas shalat Jum’at Infak

Buku Bacaan Pendidik dan Peserta Didik





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2021



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMA/SMK KELAS XI

Lampiran III. Instrumen Dokumentasi

Panduan Observasi

No.	Dokumen	Keterangan
1	Visi Misi Sekolah	
4	Sarana & Prasarana Penunjang Pembelajaran	
5	Peraturan	
7	Foto pembelajaran	
8	Gambar	
9	Tulisan	
10	Modul Ajar P5	
11	Lembar Kerja Peserta Didik	
12	Jurnal Penunjang Pembelajaran	
13	Buku penunjang pembelajaran	
14	Berita Online penunjang pembelajaran	

MODUL AJAR 6 PAI SMA FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.X.6
Penyusun/Tahun	Abdiana Sejati, S.Pd. / 2024
Elemen/Topik	Akidah Akhlak / Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3 Pekan)
Pertemuan Ke-	4 & 5
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Bergotong Royong, Mandiri, dan Berpikir kritis
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning & Project Based Learning</i>
Model Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Melalui model *discovery learning*, peserta didik mampu meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama
- 1.2 Melalui model *discovery learning*, peserta didik mampu membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

Pertanyaan Pemantik

Apakah hukuman Bagi pezina ghairu muhsan ?

Bagaimana menghindari zina ?

Persiapan Pembelajaran

Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD *projector*, *speaker active*, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- b. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

2. Kegiatan Inti (105 Menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memberikan permasalahan terkait penerapan perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait perilaku dan upaya menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait penerapan perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Guru Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- b. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.

- c. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah.
- d. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argument tentang apa yang dipresentasikan

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
- b. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.
- c. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu penerapan perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur yakni **Penilaian, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X dari Kementerian Agama RI yang dicetak oleh CV. Putra Nugraha

Refleksi Peserta didik dan Guru

1. Refleksi Peserta didik

- Tuliskan Ayat beserta isi kandungan surat Al Isra Ayat 32
- Tuliskan Akibat dari pergaulan bebas dan Zina
- Berikan pendapatmu cara untuk mencegah dan menjauhi perbuatan zina

2. Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan ?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terafiliasi dengan baik ?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Tugas terstruktur yakni **Penilaian, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X dari Kementerian Agama RI yang dicetak oleh CV. Putra Nugraha halaman 169 - 174

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X dari Kementerian Agama RI yang dicetak oleh CV. Putra Nugraha halaman 148 - 174

Glosarium

Zina Ghairu Muhsan : Zina Yang dilakukan oleh orang yang sama-sama belum menikah.

Zina Muhsan : Zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan orang yang bukan pasangannya, baik orang tersebut sudah menikah atau belum.

Syariah : Hukum atau aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik muslim maupun non muslim

Had : Menentukan Batasan untuk tidak melebihi jumlah, ukuran, dan sebagainya: Membatasi

Dera : Pukulan (dengan rotan, cemeti dan sebagainya) sebagai hukuman.

Daftar Pustaka

Taufik, Ahmad. Setyowati, Nurwastuti. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Surakarta: CV. Putra Nugraha.

Purbalingga, 01 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Feriaty R, S.Pd.

Abdiana Sejati, S.Pd.

NIP. 197108012006042015

NIP. -

Modul Ajar Kelas XI

MODUL AJAR 7 PAI SMK FASE F

XI

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.X.7
Penyusun/Tahun	Abdiana Sejati, S.Pd./2023
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan Hadis/ Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3 pekan)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong royong dan Mandiri.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan?
2. Jelaskanlah tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir yang Anda ketahui?
3. Bagaimana mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

**Pertemuan Pekan Kedua:
Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir.
- f. Guru memberikan gambaran tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memberikan permasalahan tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas.
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku tafsir dan melakukan analisa perbandingan isinya.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan secara bergantian.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.

Pengayaan dan Remedial

Pindailah *QR Code* dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 209, untuk mengakses soal-soal remedial dan pengayaan. Pilih dan kerjakanlah **Soal-soal Pengayaan** jika Anda *tidak* melihat kembali materi saat menjawab soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM**. Sebaliknya apabila Anda *masih* melihat kembali materi, maka pilih dan kerjakan **Soal-soal Remedial**.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan ayat beserta isi kandungan dari Q.S. Yunus/10: 40-41.
- Tuliskan hadis yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan.
- Tuliskan contoh perilaku yang mencerminkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 185-210.

Glosarium

- Toleransi : ajaran saling menghormati dan saling menghargai perbedaan (suku, agama, budaya, dll)
- Pluralitas : kenyataan adanya keragaman (kebhinekaan) dalam sebuah masyarakat.
- Masyarakat pluralistik: masyarakat yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama.
- Fanatisme : pembelaan/keberpihakan secara berlebihan kepada suku, ras, agama, seseorang, atau kelompok. Pelakunya disebut "fanatik". Dalam istilah agama disebut *'ashabiyah* atau *ta'ashub*. Orang bersikap *ashabiyah* disebut *muta'ashib*. Fanatisme lebih bermuatan makna negatif. Adapun pemeluk agama yang taat disebut *mutamassik* (konsisten), *mutadayyin* (teguh beragama), bukan *muta'ashib* atau fanatik.

Daftar Pustaka

H. A. Sholeh Dimiyathi, dkk. 2022. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

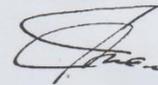
Purbalingga, 01 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Feriaty R, S. Pd.
NIP.19710801 200604 2 015

Guru Mapel PAI



Abdiana Sejati, S.Pd.
NIP. -

Jadwal Keputrian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA



Jalan Monumen Jenderal Soedirman Rembang, Purbalingga ☒ 53356, ☎ (0815) 48801675
website: www.smansarbangga.sch.id Email:smansarpurbalingga@gmail.com

JADWAL KEPUTRIAN SMAN 1 REMBANG
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Hari/tanggal	Pemateri
Jum'at, 5 Januari 2024	Dra. Yuli Karyanti
Jum'at, 12 Januari 2024	Puji Rahayuning Pratiwi, S.Pd
Jum'at, 19 Januari 2024	Tri Pujiningsih, S. Pd + Lia Setyoningtias (XI B)
Jum'at, 26 Januari 2024	Eka Widianingsih, S.Pd
Jum'at, 2 Februari 2024	Amaliyah, S.Ag + Anisa Al Hafizh (X D)
Jum'at, 9 Februari 2024	Indah Dwi Setyarini, S.Pd
Jum'at, 16 Februari 2024	Dian Maritha Siskawati, S.Pd + Ihya Nur Fadilah (X A)
Jum'at, 23 Februari 2024	Elie Setijawati, S.Pd + Aira Alerta B (X H)
Jum'at, 1 Maret 2024	Yeti Lestiani, S.Pd + Naysa Julia Zahwa (X E)
Jum'at, 8 Maret 2024	Anugrah Putri Rizkia, S.Pd
Jum'at, 15 Maret 2024	Melinda Dyah Utami, S.Pd + Karina Sukma Nur Madani (XI A2)
Jum'at, 22 Maret 2024	Wahidah Widiati, S.Pd + Silvi Ayu Wulandari (XI A1)
Jum'at, 29 Maret 2024	Umyati, S.Pd + Rinara Kuwung (X G)
Jum'at, 5 April 2024	Sri Widayanti, S.Pd + Az-zahra Camelia Wardhani (XI A2)
Jum'at, 19 April 2024	Warsiati, S.Pd + Dewi Sifaunnisa (XI C)
Jum'at, 26 April 2024	Rachmi Musta'adah, S.Pd
Jum'at, 3 Mei 2024	Indah Sekar Nurwijayanti, S.Pd

Kepala sekolah
Feriati R, S.Pd

NIP.19710801200604201523

**JADWAL PEMBACA AL-QUR'AN KEPUTRIAN SMAN 1 REMBANG
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Hari/tanggal	Nama	Kelas
Jum'at, 19 Januari 2024	Firli Rahmania Putri	XI B
Jum'at, 2 Februari 2024	Rahmawati	X D
Jum'at, 29 Maret 2024	Yunita Is Asri	X G
Jum'at, 5 April 2024	Avni Zila Fatiha	XI A2
Jum'at, 19 April 2024	Tsania Mukaramah	XI C

Kepala sekolah
Feriati R, S.Pd

NIP.19710801200604201523

**JADWAL MC KEPUTRIAN SMAN 1 REMBANG
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Hari/tanggal	Nama	Kelas
Jum'at, 19 Januari 2024	Nadia Havilah	XI B
Jum'at, 2 Februari 2024	Adel Azahra Shailla	X D
Jum'at, 16 Februari 2024	Makeyla Zilfa Nugroho	X A
Jum'at, 1 Maret 2024	Armita Evliya V.S	X E
Jum'at, 22 Maret 2024	Nani Arif Julianti	XI A1
Jum'at, 29 Maret 2024	Senandung Damai Sejati	X G
Jum'at, 5 April 2024	Karina Sukma Nur Madani	XI A2

Kepala sekolah
Feriati R, S.Pd

Jadwal Petugas Shalat Jumat



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
REMBANG**

Jalan Monumen Jendera Soedirman Nomor 1 Rembang, Purbalingga KodePos 5356
Surat Elektronik: smansarpurbalingga@gmail.com

**JADWAL KHOTIB SHOLAT JUM'AT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA
1	Jum'at, 26 Januari 2024	Farrel Abid Jaya XII Mipa 2
2	Jum'at, 2 Februari 2024	Moch. Damar Unggul P XI B
3	Jum'at, 9 Februari 2024	Ari Faizal Krisdianto XII MIPA 3
4	Jum'at, 16 Februari 2024	Wiksa Nawal Ramadhani XC
5	Jum'at, 23 Februari 2024	Al-Ziyan Faqih XII Mipa 1
6	Jum'at, 1 Maret 2024	Lela Andianto XI
7	Jum'at, 8 Maret 2024	Fahri Mutofa XG
8	Jum'at, 15 Maret 2024	Alif Putra Suryoto XI Ips 1
9	Jum'at, 22 Maret 2024	Farrel Abid Jaya XII Mipa 2
10	Jum'at, 5 April 2024	Moch. Damar Unggul P XI B
11	Jum'at, 12 April 2024	Ari Faizal Krisdianto XII MIPA 3
12	Jum'at, 19 April 2024	Wiksa Nawal Ramadhani XC
13	Jum'at, 26 April 2024	Al-Ziyan Faqih XII Mipa 1
14	Jum'at, 3 Mei 2024	Lela Andianto XI
15	Jum'at, 10 Mei 2024	Fahri Mutofa XG
16	Jum'at, 17 Mei 2024	Alif Putra Suryoto XI Ips 1
17	Jum'at, 24 Mei 2024	Farrel Abid Jaya XII Mipa 2
18	Jum'at, 31 Mei 2024	Moch. Damar Unggul P XI B
19	Jum'at, 7 Juni 2024	Ari Faizal Krisdianto XII MIPA 3
20	Jum'at, 14 Juni 2024	Wiksa Nawal Ramadhani XC
21	Jum'at, 21 Juni 2024	Al-Ziyan Faqih XII Mipa 1
22	Jum'at, 28 Juni 2024	Lela Andianto XI
23	Jum'at, 5 Juli 2024	Fahri Mutofa XG
24	Jum'at, 12 Juli 2024	Alif Putra Suryoto XI Ips 1
25	Jum'at, 19 Juli 2024	Farrel Abid Jaya XII Mipa 2

Rembang, 25 Januari 2024

Kepala Sekolah



Ferisli H. S.Pd
7108012006042015

Contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No. _____
Date: _____

Kelompok 2
Anggota : Insan Fadli
Syahrul Mubarak
Farhan Hidayat
Wulan Alita Lestari
Dheardaza Litya Samudra
Atin Laila Putri

A. Permasalahan

1. Zina
Zina adalah hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sudah balig, tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sesuai tuntutan agama Islam.

a. Bentuk / Contoh

- 1). Zina mata yaitu ketika seseorang memandang lawan jenisnya dengan rasa hawa nafsu.
- 2). Zina hati yaitu ketika memikirkan atau berimajinasi tentang lawan jenis dengan perasaan senang dan bahagia.
- 3). Zina ucapan yaitu ketika membicarakan lawan jenis yang diikuti dengan perasaan senang.

b. Penyebab / alasan

Penyebab Perbuatan Zina bisa bervariasi, termasuk kurangnya pengendalian diri, tekanan sosial

No. _____
Date: _____

Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, atau ketidakstabilan emosional.

c. solusi

- 1). Menjaga pandangan.
- 2). Menjaga Cara berpakaian.
- 3). Mengatur cara komunikasi.
- 4). Menitah.

2. Narfoba

Narfoba adalah singkatan dari narcofobia, psikotika dan bahan adiktif. Narcofobia dan obat-obatan merupakan zat yang dapat mengubah kondisi mental dan fisik seseorang.

a. Bentuk / Contoh

- 1). Morfin
- 2). Heroin
- 3). Ganja

b. Penyebab / alasan

- 1). lingkungan pertemanan.
- 2). gangguan Mental.
- 3). Kurangnya pemahaman akan resiko dan konsekuensi yang terkait.

c. solusi

- 1). intervensi medis dan rehabilitasi.
- 2). Dukungan sosial dan terapi
- 3). pencegahan kembali dan pembinaan.

No. _____
Date: _____

3). dadu.

b. penyebab / alasan

- 1). faktor ekonomi.
- 2). Pengangguran.
- 3). lingkungan.

c. solusi

- 1). jangan bersosialisasi dengan teman yang berjudi.
- 2). Mengganti dengan kegiatan positif.
- 3). Memahami resiko dan dampak.

B. Harapan

1. Para remaja sekarang harus lebih selektif dalam memilih pergaulan.
2. jangan Meninggalkan kewajiban kita kepada Tuhan.
3. Mendengarkan Nasihat Orang tua.
4. Mengikuti kegiatan yang positif dan Meninggalkan kegiatan yang negatif.
5. Memiliki pendirian yang kuat untuk kebaikan.
6. Mengajak teman untuk melakukan kebaikan.

No. _____
Date: _____

3. Miras

Miras adalah singkatan dari minuman keras, merujuk kepada minuman yang mengandung alkohol yang memiliki potensi untuk memabukkan.

a. Bentuk / Contoh

- 1). Anggur (wine).
- 2). Bir
- 3). Vodka.

b. Penyebab / alasan

- 1). lingkungan pertemanan.
- 2). gangguan Mental.
- 3). Kurangnya pemahaman akan resiko dan konsekuensi yang terkait.

c. solusi

- 1). Alihkan dengan aktivitas lain.
- 2). Mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 3). Buat rencana pengendalian diri

4. judi

Perjudian adalah suatu tindak pidana yaitu pertarungan sejumlah uang dimana yang menang mendapat uang taruhan itu dengan cara lain adu nasib.

a. bentuk / Contoh

- 1). bermain kartu.
- 2). mesin slot.

Lampiran IV : Foto-Foto pelaksanaan penelitian

Kegiatan Wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti



Kegiatan Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum



Foto Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Keputrian



Kegiatan pengumpulan Infak hari Jum'at



Lampiran V : Surat Izin dan Rekomendasi Penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Cabang Dinas Wilayah IX



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX

Jalan Raya Pucang No. 67 Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara 53471
Surat Elektronik : cabdisdikwil9@gmail.com

Nomor : 071 / 0001
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi
Izin Riset Individu
An. Restu Amarullah

Banjarnegara, 02 Januari 2024

Kepada Yth :
Kepala SMAN 1 Rembang
Kabupaten Purbalingga
di -
PURBALINGGA

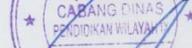
Diberitahukan dengan hormat berdasar Surat Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, nomor: B.m.6142/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023 tanggal 27 Desember 2023 perihal Permohonan Ijin Riset Individu di SMAN 1 Rembang bahwa Mahasiswa berikut:

Nama : RESTU AMARULLAH
NIM : 2017402032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kami berikan **Rekomendasi** untuk dapat melaksanakan Permohonan Ijin Riset Individu dengan judul penelitian "**Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**" di SMAN 1 Rembang sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang akan dilaksanakan mulai **28 Desember 2023 s.d. 28 Februari 2024** di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dengan syarat tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. IX
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



MOHAMAD APIP SARIPUDIN, S.Sos
NIP. 19670404 198910 1 001

Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
REMBANG**

Jalan Monumen Jenderal Sosdirman Nomor 1 Rembang, Purbalingga Kode Pos 53386
Email: Elektronik_sman1purbalingga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/159/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Feriati R., S.Pd.
NIP : 19710801 200604 2 015
Pangkat, Gol : Penata, IIIc

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Restu Amarullah
NIM : 2017402032
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". Pada Tanggal 28 Desember 2023 s.d 28 Februari 2024 bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 14 Maret 2024



NIP 19710801 200604 2 015

Lampiran VII : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.a.3421/Uh.19/FTIK.JP/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 1 REMBANG, PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Restu Amrullah
NIM : 2017402032
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Saifuddin Al-Fahri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196808032005011001

Lampiran VIII : Surat Keterangan Lulus Uji Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 836553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-335/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Restu Amarullah
NIM : 2017402032
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran IX : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
Website: <http://lib.uinprokerto.ac.id> Email: lib@uinprokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-899/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTU AMARULLAH
NIM : 2017402032
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Restu Amarullah
2. NIM : 2017402032
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Agustus 2002
4. Alamat : Bantarbarang, RT 01/07, Kecamatan Rembang,
Purbalingga
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Jumaroh
 - b. Ibu : Siti Fatimah
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. MI Ma'arif NU 02 Bantarbarang : Lulusan 2014
 - b. MTs Ma'arif NU 03 Rembang, Purbalingga : Lulusan 2017
 - c. SMA N 1 Rembang, Purbalingga : Lulusan 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Peneliti



Restu Amarullah

NIM. 2017402032